

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN  
MELALUI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VII  
MTSS MA'ARIFNU 1 TAMBAK BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI  
NIM.214110402307**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari  
NIM : 214110402307  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII MTs Ma`Arif NU 1 Tambak Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal -hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



**Nadya Exsyahra**

NIM.214110402307

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

BISMILLAH\_SKRIPSI\_nadya\_1\_1.pdf

ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>21%</b>	<b>12%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.iainu-kebumen.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.iainkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul :

**Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**


Yang disusun oleh Nadya Exsyahra Tafrinda Sari (214110402307), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 30 November 2024  
Disetujui oleh :

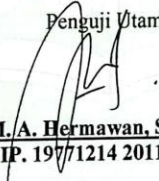
Penguji I/Ketua Sidang/Dosen  
pembimbing

  
**Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP.19921004 202321 1 018

Penguji II/ Sekertaris Sidang

  
**Ischak Survo N., S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

  
**Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I.**  
NIP. 19771214 201101 1003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
  
**M. Misbah, M.Ag**  
NIP. 19741116 200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nadya Exsyahra  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui syarat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari  
NIM : 214110402307  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum Wr.Wb.**

Purwokerto, 14 Oktober 2024  
Pembimbing,



**Hernan Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP.199210042023211018**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN  
PADA SISWA KELAS VII MTsS MA'ARIF NU 1 TAMBAK BANYUMAS**

**NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI  
NIM.214110402307**

**ABSTRAK**

Pentingnya pembentukan karakter disiplin pada siswa menjadi perhatian utama dalam pendidikan. Karakter disiplin merupakan pondasi utama bagi keberhasilan siswa, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mematuhi aturan, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini menuntut guru Akidah Akhlak untuk menerapkan strategi yang tepat guna mendidik dan membimbing siswa agar memiliki karakter disiplin yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak berhasil menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) untuk membentuk karakter disiplin siswa. Siswa didorong untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi akidah akhlak, sementara guru menjadi teladan dalam kedisiplinan dan konsisten menerapkan aturan kelas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketepatan waktu, partisipasi aktif, dan kepatuhan siswa terhadap aturan, yang menunjukkan perkembangan karakter disiplin yang diharapkan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Guru Akidah Akhlak, Karakter Disiplin*

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN  
PADA SISWA KELAS VII MTsS MA'ARIF NU 1 TAMBAK BANYUMAS**

**NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI  
NIM.214110402307**

**ABSTRACT**

The importance of forming disciplined characters in students is the main concern in education. Discipline is the main foundation for student success, both in the learning process and in daily life. However, there are still many students who show less disciplined behavior, such as arriving late, not complying with rules, or not completing assignments on time. This requires teachers of Akidah Akhlak to implement the right strategies to educate and guide students to have a strong disciplinary character. Therefore, this study aims to explore the strategies of Akidah Akhlak teachers in shaping the disciplinary character of grade VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak students.

This research uses a field research method with a qualitative descriptive approach, which aims to describe the strategies used by Akidah Akhlak teachers in shaping the discipline character of grade VII students at MTsS Ma'arif NU 1 Tambak. The data in this study was obtained through observation, interviews, and documentation.

The results of the study showed that the teachers of Akidah Akhlak in grade VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak successfully implemented Problem-Based Learning (PBL) to form the character of student discipline. Students are encouraged solve problems related to moral beliefs material, while teachers are role models in discipline and consistently apply class rules. This is evidenced by the increased punctuality, active participation, and compliance of students with rules, which indicates the expected development of disciplinary character.

**Keywords:** *Strategy, Teacher of Akidah Akhlak, Discipline Character*

## MOTTO

Tidak harus lebih pintar dari orang lain. Kita hanya perlu lebih disiplin dari orang lain.

**(Warren Buffet)<sup>1</sup>**

Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

**(Ika DF)<sup>2</sup>**



---

<sup>1</sup> Munthe, Orlando Yunesky. *Hak Anak Perempuan Sebagai Ahli Waris Berdasarkan Prinsip Tolu Sahundulan Bagi Masyarakat Batak Simalungun Di Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021.

<sup>2</sup> Fitriyana, Wahyu Tia. *Sistem Presensi Karyawan Menggunakan Metode Geofencing & Face Capture Push Notification (Studi Kasus: Kantor Badan Pertanahan Nasional Kab. Nganjuk)*. Diss. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2024.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin dengan segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhamad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta umatnya hingga akhir. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Moch.Ridwan S N dan Ibu Eni Darluki atas segala perjuangan, bimbingan, dan dukungan dalam moril ataupun materiil serta cinta kasih dan rangkaian do'a yang tidak usai dipanjatkan untuk kesuksesan anaknya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat dan bimbingan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan oleh Allah Swt. Aamiin.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma`arif NU 1 Tambak Banyumas”.

Shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya serta keturunannya yang dimuliakan oleh Allah Swt. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, bantuan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar MTsS Ma'arif NU 1 Tambak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
11. Keluarga besar tercinta, Bapak Moch.Ridwan S N dan Ibu Eni Darluki serta Kakakku tersayang Wulandari Indah Cahyani yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat baik kepada penulis, civitas akademik dan para pembaca.

Purwokerto, 13 Oktober 2024

Penulis,



**Nadva Exsvahra T S**

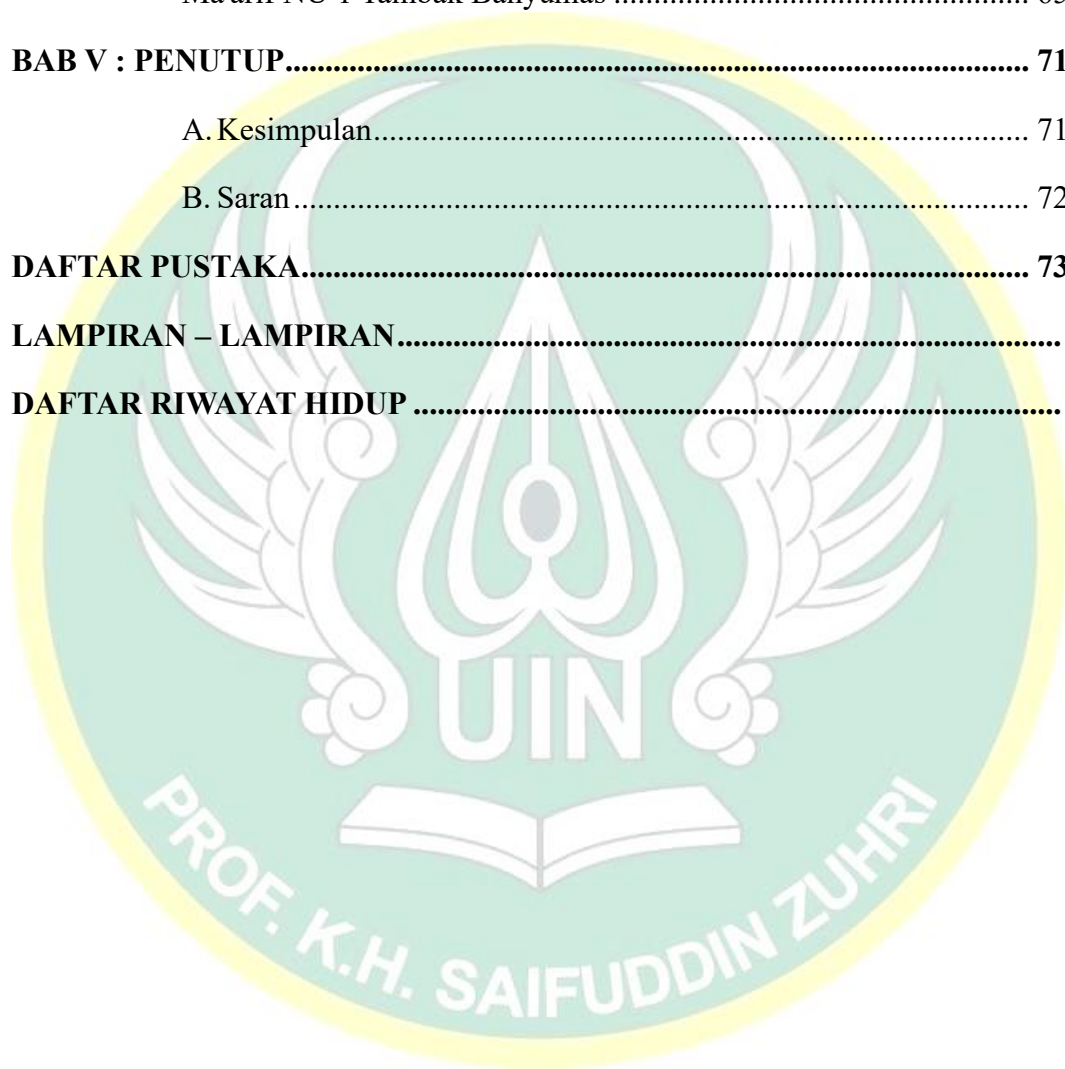
**NIM. 214110402307**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konspetual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Strategi guru Akidah Akhlak.....	13
1. Definisi strategi.....	13
3. Macam-Macam Strategi.....	16
4. Pengertian Akidah Akhlak .....	19
5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	20
B. Pembentukan Karakter Disiplin.....	21
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	21

2. Teori Pembentukan Karakter.....	23
3. Pengertian Disiplin .....	24
4. Fungsi Karakter Disiplin.....	26
5. Indikator Karakter Disiplin.....	28
C. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin ...	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Penyajian data.....	43
1. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.....	43
2. Pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas. ....	47
3. Evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.....	57
B. Analisis data hasil penelitian .....	59
1. Analisis Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas .....	60

2. Analisis Pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas .....	61
3. Analisis Evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas .....	65
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran.....	49
Gambar 4.2 Diskusi Kelompok.....	52
Gambar 4.3 Presentasi Kelompok.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta moral anak-anak remaja yang juga mengalami perubahan.<sup>3</sup> Perubahan ini terlihat dari kondisi remaja yang cenderung memiliki mental belum stabil dan daya pikir yang belum matang, sehingga sering kali mereka mencoba hal-hal baru tanpa memahami terlebih dahulu dampak positif dan negatif dari tindakan mereka.<sup>4</sup>

Saat ini, berbagai masalah dalam dunia pendidikan, terutama terkait karakter peserta didik, semakin sering muncul, seperti maraknya tawuran, seks bebas, serta penyebaran foto dan video tidak pantas di kalangan peserta didik. Hal ini tentu menjadi tanda-tanda kerusakan generasi muda dan menunjukkan bahwa belum ada penanganan yang tuntas terhadap permasalahan ini. Oleh karena itu, pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai landasan norma dalam kehidupan seorang peserta didik.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, karena merekalah yang menjadi panutan dan pembimbing langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Banyak orang berpendapat bahwa guru adalah faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa. Guru berperan sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam membentuk karakter siswa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, korelasi antara pendidikan karakter dan peran guru sangatlah signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa.

---

<sup>3</sup> Ade Kurniawan dkk., "Krisis Moral Remaja di Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023), hlm.21–22.

<sup>4</sup> Rahmadani, B., & Inayati, N. L. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), hlm. 586-588.

<sup>5</sup> Saadatul Azizah, Muhammad Mona Adha, dan Devi Sutrisno Putri, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 3 (2023), hlm. 69–72.

Kompetensi kepribadian yang unggul pada guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin. Guru yang mampu bersikap sebagai teman, menjadi panutan, memahami proses pembelajaran, berdisiplin, dan menghargai siswa akan memberi dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Karakter disiplin ini menjadi dasar penting dalam pengendalian perilaku siswa. Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap penegakan etika sosial, dapat menjadi teladan yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan karakter disiplin.<sup>6</sup>

Dalam membahas tingkat kedisiplinan anak Indonesia, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa kedisiplinan anak masih menjadi perhatian serius. Penelitian oleh Lulu Savitri dkk. dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* mengungkapkan bahwa masih ada tantangan dalam menerapkan disiplin di kalangan siswa, terutama terkait dengan penerapan tata tertib sekolah yang belum berjalan dengan baik dan kurangnya ketegasan dalam memberikan konsekuensi bagi pelanggar tata tertib.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih untuk memperkuat kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam membimbing serta memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan sangat penting untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan anak Indonesia, guna menciptakan generasi yang berkepribadian baik dan disiplin.

Siswa-siswa kelas VII pada jenjang SLTP berada dalam masa transisi yang kritis dalam perkembangan mereka.<sup>8</sup> Pada usia ini, mereka mulai mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan, serta menghadapi

---

<sup>6</sup> Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022), hlm. 31–35.

<sup>7</sup> Lulu Savitri I Lumuan, Asmun Wantu, dan Udin Hamim, "Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023), hlm. 210–211.

<sup>8</sup> Irinne Fauz Yusria, "Analisis Buku Siswa 'Sejarah Kebudayaan Islam' Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013," *PALAPA* 8, no. 2 (2020), hlm. 196–200.

tuntutan akademik yang lebih berat.<sup>9</sup> Dengan kondisi ini, mereka sudah layak dan matang untuk diberikan pemahaman tentang kedisiplinan. Mengingat berbagai tantangan perkembangan yang mereka hadapi seperti perubahan emosional, sosial, dan kognitif penting bagi guru untuk merespons dengan strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII.

Permasalahan kedisiplinan siswa sering menjadi perhatian di berbagai sekolah, yang menunjukkan bahwa tidak semua guru berhasil dalam membentuk karakter disiplin. Namun, kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi tersebut, ditemukan bahwa Guru Akidah Akhlak memiliki keunikan tersendiri dalam memberikan pembelajaran.<sup>10</sup> Keunikan ini terletak pada pendekatan guru yang lebih dekat dengan siswanya, sehingga tercipta hubungan yang baik dan mendukung suasana belajar yang kondusif. Hal ini turut berdampak positif pada pembentukan karakter disiplin siswa, yang terlihat lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain.

Fenomena ini tercermin dari berbagai indikator, seperti kehadiran siswa yang selalu tepat waktu, konsistensi dalam mengikuti seluruh mata pelajaran tanpa bolos, perhatian penuh saat mendengarkan guru, sikap tidak asyik berbicara sendiri selama pembelajaran berlangsung, serta kerapian siswa dalam berpakaian sesuai aturan. Selain itu, siswa juga tertib saat memasuki kelas, disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menunjukkan sikap sopan santun kepada guru serta sesama siswa. Kedekatan antara guru dan siswa ini menjadi salah satu faktor penting yang membantu pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter

---

<sup>9</sup> Meilani Sandjaja, Livia Yuliawati, dan Prisca Eunike, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan* (Penerbit Universitas Ciputra, 2024).

<sup>10</sup> Wawancara dengan Aditiya, siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas pada tanggal 10 Januari 2024.

disiplin dalam pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

## **B. Definisi Konspetual**

### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak**

Kata strategi berasal dari bahasa latin "*strategia*" yang berarti seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi diartikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Strategi merupakan pedoman tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, bila dihubungkan dengan belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip oleh Siti Rukhyati, strategi adalah sebuah cara atau metode sedangkan secara umum strategi memiliki arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran, dengan tujuan utama membentuk karakter disiplin siswa.

Sedangkan Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang memiliki tugas dan tanggung jawab. Guru adalah figur seorang pemimpin yang mempunyai banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian.<sup>13</sup>

Menurut Syamsu S sebagaimana dikutip oleh Aswar, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan

---

<sup>11</sup> MS Lufri, "Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, metode pembelajaran. CV. IRDH: Malang," 2020, hlm. 2.

<sup>12</sup> Siti Rukhyati, "Strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al Falah Salatiga," 2023, hlm. 10.

<sup>13</sup> Sukma Elia, Ahmad Fauzan, Dan Fisman Bedi, "Konsep Kepemimpinan Dalam Guru Penggerak," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023), hlm. 3429–3434.

peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan. Guru yang baik harus menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sekaligus bertindak sebagai orang tua bagi peserta didik, serta memahami karakter mereka dengan baik.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru tersebut memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Dalam menjalankan peran ini, guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan yang dalam dan benar serta mewujudkannya dalam perbuatan. Akidah dalam islam berarti keyakinan akan ke-Esaan Allah.<sup>15</sup> Menurut Hasan al-Banna sebagaimana dikutip oleh Mutiah husnul, Akidah adalah hal yang bisa memberikan kedamaian kepada hati, sehingga memunculkan ketenangan jiwa, memperkuat keyakinan, dan melindungi dari keraguan serta ketakutan.<sup>16</sup> Jadi akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati.

Setelah memahami akidah sebagai landasan keyakinan, penting

---

<sup>14</sup> Aswar Aswar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko," 2021.

<sup>15</sup> Siti Sulastri Putri Harahap dan Achyar Zein, "Penerapan Kitab Tauhid Kifayatul Awam dalam Membina Akidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah Kecamatan Medan Sunggal," *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)* 2, no. 2 (2022), hlm. 106–111.

<sup>16</sup> Mutiah, Husnul. *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Ma" arif Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023. hlm.105.

pula untuk membahas akhlak sebagai penerapan nyata dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Putri Oktavia, Akhlak merupakan sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Akidah dan Akhlak terhubung erat sebagai satu kesatuan. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, hal itu menunjukkan adanya keimanan yang kuat dan benar, begitu pula sebaliknya.

Akidah Akhlak dalam penelitian ini merujuk pada mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, termasuk di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, keduanya saling melengkapi untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, moral, dan etika sesuai dengan tuntunan agama.

## 2. Karakter Disiplin

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir.<sup>18</sup> Dalam perkembangannya, karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Dalam bahasa Inggris, "*character*" berarti watak, karakter, sifat, peran, dan huruf. Karakter juga bisa diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, karakter yang dimaksud merujuk pada kedisiplinan, yang merupakan salah satu aspek penting dari

---

<sup>17</sup> Putri Oktavia, Ahmad Sayuti, dan Khusnul Khotimah, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 01 (2022), hlm. 98.

<sup>18</sup> Delora Jantung Amelia dan Ema Sapriani, "Analisis Buku Dongeng Tradisional Jawa Berbasis Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022), hlm. 536–540.

<sup>19</sup> Samrotul Fikriyah dkk., "Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022), hlm. 11–15.

pembentukan kepribadian siswa. Kedisiplinan ini dibentuk melalui pembelajaran Akidah Akhlak, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang mendalam. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Akidah Akhlak menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.

Sedangkan Disiplin dalam bahasa Inggris adalah "*discipline*" yang berasal dari bahasa Latin *discipulus* yang artinya sama, mengajari atau juga mengikuti pemimpin yang kita hormati.<sup>20</sup> Dalam dunia pendidikan, disiplin belajar merupakan syarat yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar.<sup>21</sup> Disiplin adalah suatu bentuk sikap mental individu yang menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, disiplin mengacu pada keterampilan siswa dalam mematuhi norma dan aturan yang diterapkan di madrasah, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya mematuhi aturan, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial di luar kelas. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap siswa, sehingga mereka mampu menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

---

<sup>20</sup> Nita Pronika, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan di SDN 03 Pekan Labuah," *Indonesian Research Journal on Education* 3, no. 1 (2023), hlm. 845.

<sup>21</sup> Nita Pronika, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan di SDN 03 Pekan Labuah," *Indonesian Research Journal on Education* 3, no. 1 (2023), hlm. 847.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma`arif NU 1 Tambak Banyumas ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma`arif NU 1 Tambak Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma`arif NU 1 Tambak Banyumas.

##### b. Secara praktis

###### 1) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dijadikan sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

###### 2) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca agar bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

###### 3) Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa memperdalam dan mengungkap sisi lain dari lokasi penelitian yang belum diteliti oleh peneliti.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah lebih lanjut mengenai penelitian yang ditulis oleh peneliti yang berjudul *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas* maka peneliti mempelajari beberapa pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Mawadatul Imtikhanah pada tahun 2023 dengan judul "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang*". Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas adalah disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), keteladanan, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pemberian *reward and punishment*. Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah adanya kesamaan fokus dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, khususnya terkait disiplin dan karakter. Perbedaan dalam skripsi ini dengan dengan peneliti adalah Memperlihatkan variasi strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan sesuai dengan tingkatan kelas, fokus karakter, dan konteks pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Choirul Anwar pada tahun 2022 yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang*". Penelitian ini membahas tentang Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, yaitu : Membuat pedoman program menanamkan kedisiplinan belajar melalui tata tertib peserta didik yang memuat kewajiban, larangan dan jenis-jenis pelanggaran. Menyusun program kedisiplinan meliputi: sholat dhuha berjamaah, khataman Al-Qur'an dan sholat dhuhur berjamaah, pembelajaran dalam kelas. Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah kedua skripsi menunjukkan bahwa guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam

menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, termasuk karakter disiplin. Perbedaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah Skripsi ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memahami strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, terutama tingkat MTS.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjannah dkk. pada tahun 2020 yang berjudul "*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*". Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan cara guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menegakkan kedisiplinan, guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, guru memberikan nasihat siswa untuk berakhlak baik dan guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan. Persamaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah kedua penelitian memfokuskan pada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah Penelitian Eka Nurjannah, dkk memfokuskan pada SDIT Rabbi Radhiyyah 01, sedangkan skripsi ini memfokuskan pada siswa kelas 7 di MTS.

Penelitian yang dilakukan oleh Asropi dkk. pada tahun 2022 yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa*". Penelitian ini membahas tentang Gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidaytul Islamiyah Tanjung Jabung Barat yakni disiplin waktu belajar sesuai dengan jadwal roster mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester, serta berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, siswa ditekankan agar selalu taat terhadap tata tertib, dan setiap siswa wajib mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah. Persamaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah kedua penelitian memfokuskan pada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah skripsi ini memfokuskan pada kelas 7, sedangkan penelitian Asropi, dkk lain

memfokuskan pada kelas yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amelia dkk. pada tahun 2023 dengan judul "*Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui *punishment* dan *reward*, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa. Persamaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk memahami strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Perbedaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah Penelitian Nurul Amelia, dkk berfokus pada disiplin secara umum, sedangkan skripsi ini berfokus pada disiplin dalam konteks akidah akhlak.

Penelitian ini yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin melalui pembelajaran pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak*" terletak pada fokusnya yang lebih spesifik, yaitu bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas strategi pembelajaran secara umum. Selain itu, penelitian ini secara aktif mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis masalah, baik melalui pemberian masalah yang relevan, penguatan kedisiplinan dalam penyelesaian masalah, maupun pengembangan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah dalam membimbing siswa menjadi lebih disiplin, sekaligus berfokus pada pembentukan karakter.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri atas pokok bahasan yang terbagi ke dalam lima bab. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab sebelumnya, dimulai dari Bab I hingga Bab V.

Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian teori. Bab ini mencakup kerangka penelitian yang terdiri atas beberapa subbab: subbab pertama membahas pengertian dan macam-macam strategi guru, subbab kedua membahas pengertian dan teori pembentukan karakter, pengertian disiplin, fungsi karakter disiplin, indikator karakter disiplin, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin pada siswa.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

BAB V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari karya ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi guru Akidah Akhlak

##### 1. Definisi strategi

Kata “strategi” berasal dari kata Yunani kuno *strategia*, yang terdiri dari dua kata: *stratos* (berarti “tentara”) dan *agein* (berarti “memimpin”).<sup>22</sup> Sedangkan secara umum, strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>23</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai seni dan ilmu penyampaian pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup> Strategi adalah serangkaian tindakan umum yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai proses umum guru dan siswa dalam menentukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah taktik atau rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan akhir yang telah dibuat dengan cara yang efektif dan efisien.

---

<sup>22</sup> Hotmatua Paralihan dkk., “Strategi TVRI Medan dalam Meningkatkan Kualitas Siaran di Era 4.0,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024), hlm. 1564–1568.

<sup>23</sup> Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono Tarsono, dan Mulyawan Safwandy Nugraha, “Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 4 (2023), hlm. 135–140.

<sup>24</sup> Maulana Akbar Sanjani, “Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021), hlm. 32–35.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian strategi sebagai berikut:

- a. Menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Endang dan Noviana, strategi adalah kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>
- b. Menurut J.R. David sebagaimana dikutip oleh Raja Lottung Siregar, strategi adalah suatu rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>26</sup>
- c. Menurut Haitami dan Syamsul sebagaimana dikutip oleh Ulfatul Fauziya, strategi adalah segala taktik dan segala upaya untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu guna mencapai hasil yang lebih besar seperti yang diharapkan.<sup>27</sup>
- d. Menurut Sri Anita sebagaimana dikutip oleh Ramdani, mendefinisikan strategi sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru berdasarkan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran. Ini mencakup metode dan teknik yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Inggris yaitu *teacher* yang memiliki makna sebagai “*the person who teach, specially in school*” atau dalam bahasa Indonesia yaitu guru adalah seseorang yang bertugas mengajar,

---

<sup>25</sup> Endang Nuryasana dan Noviana Desiningrum, “Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020), hlm. 967–970.

<sup>26</sup> Raja Lottung Siregar, “Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik,” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021), hlm. 63–65.

<sup>27</sup> Ulfatul Fauziya, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah,” 2020.

<sup>28</sup> Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), hlm. 20-21.

khususnya di sekolah.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru merupakan orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.<sup>30</sup>

Guru adalah pendidik yang bertugas di Lembaga pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan merencanakan program pembelajaran serta dapat mengatur dan mengelola kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat pertumbuhan yang menjadi tujuan utama kegiatan pendidikan.<sup>31</sup> Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal sebagaimana dikutip oleh Rica widiastusty usiono, Guru adalah orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani untuk

---

<sup>29</sup> Rozaaqi, A. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTsN 4 Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri), (2022). hlm. 16.

<sup>30</sup> Desi Ratna Sari, Novita Sari, dan Hilmin Hilmin Hilmin Hilmin, “Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Faidatuna* 4, no. 4 (2023), hlm. 42–44.

<sup>31</sup> Apriliah, N., Pratama, A. I., & Saipon, A. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas IX Putri Di Mts Darunnajah Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8) (2024), hlm. 236-237.

mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.<sup>32</sup>

Sedangkan dalam dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.<sup>33</sup> Peran guru dalam pendidikan karakter mencakup empat aspek utama yaitu:

- a. Teladan. Guru harus menunjukkan sikap disiplin dalam setiap tindakan sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.
- b. Pembimbing. Guru harus aktif membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Motivator. Guru harus memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin.
- d. Evaluator. Guru harus mengevaluasi perilaku siswa secara berkala dan memberikan feedback untuk perbaikan.

### 3. Macam -Macam Strategi

Ada strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* seperti yang dikutip dari Fitriyani, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara umum oleh pendidik:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rica Widiastuty Usiono, "Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, hlm. 55.

<sup>33</sup> Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 (2020), hlm. 92–94.

<sup>34</sup> Fitriyani, Ines Eka. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sadang*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022, hlm.15-18.

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>35</sup> Strategi ini sering disebut sebagai strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>36</sup>

Tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-based Learning* adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Strategi ini membantu siswa meningkatkan keterampilan untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi, serta mengembangkan aspek

---

<sup>35</sup> Agus Supriyadi, Fera Patmawati, dan Iro Waziroh, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023), hlm. 177–179.

<sup>36</sup> Damayanti Nababan dan Gresela Sihombing, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023), hlm.23–26.

kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa.<sup>37</sup> Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga berperan aktif dalam mencari tahu dan memahami materi dengan cara mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan memberikan deskripsi.

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

---

<sup>37</sup> Khairani, N. *Pengaruh Model Problem Based Learning Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Sd* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS), (2024), hlm. 16-17.

<sup>38</sup> Amin, Elisa Kurniati. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Sma Negeri 3 Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hlm. 15-16.

#### d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

#### e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang berfokus pada pengembangan aspek emosional, nilai, sikap, dan minat siswa. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, empati, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.<sup>40</sup> Melalui strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 4. Pengertian Akidah Akhlak

Kedudukan akidah dan akhlak sangat penting dalam kehidupan seorang muslim dan muslimah. Akidah adalah keyakinan yang bersih dari kekuatiran dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga muncul ketenangan jiwa. Sedangkan Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti budi pekerti, etika, adab, moral, tata krama. Akhlak juga bisa dikatakan sebagai proses pembangunan dan pengembangan akhlak merupakan proses terus menerus dan tidak pernah berakhir (*never ending proses*) selama manusia hidup dan selama bangsa itu ada dan terus berusaha.

Akidah dan akhlak terhubung erat sebagai satu kesatuan. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, hal itu menunjukkan adanya

---

<sup>39</sup> Armita Dwi Lestari, Reni Pratiwi, dan Siti Julaiha Nasion, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam," *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)* 1, no. 1 (2022), hlm. 40–45.

<sup>40</sup> Nababan, Damayanti, Masito Pangarbuan, and Lilis Surbakti. "Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 789-790.

keimanan yang kuat dan benar, begitu pula sebaliknya. Akidah dan moralitas dalam perspektif islam tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga melibatkan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya karena islam pada dasarnya adalah Rahmatan Lil 'Alamin.

Dengan demikian, Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, termasuk di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pemahaman tentang akidah yang benar serta pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 bahwa pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah, memiliki tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu, disebut dengan tujuan kurikuler. Adapun tujuan kurikuler mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut: <sup>41</sup>

- a. Menumbuhkan iman melalui memberi, menanam, gairah, pengalaman, pengembangan pengetahuan, pembiasaan dan pengalaman keimanan Islam siswa untuk menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan takwanya kepada Allah Swt.<sup>42</sup>
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan jauh akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu dan sosial, sebagai manifestasi dari ajaran Islam.

---

<sup>41</sup> Wangsa, Devi. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswadi Mts Pab 4 Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. Diss. State Islamic University Of North Sumatera, 2022, Hlm. 38.

<sup>42</sup> Panji, Aji Luqman, et al. "Pendidikan Islam dengan penanaman nilai budaya islami." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6.1 (2023), hlm. 10.

## B. Pembentukan Karakter Disiplin

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa Inggris yaitu *character*, sedangkan dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya “mengukir, melukis/menggambar”.<sup>43</sup> Makna karakter ini adalah sebuah gambaran atau lukisan dari jiwa yang termanifestasi kemudian terrealisasikan kedalam sebuah perilaku dan tingkah laku setiap harinya. Dalam kamus sosiologi, karakter yaitu sebagai ciri khusus bahkan menjadi ciri khas dari setiap struktur dasar kepribadian seseorang.<sup>44</sup>

Karakter adalah watak, perangai, atau sifat khas seseorang yang mencerminkan kepribadian individu. Dalam istilah psikologi, karakter mencakup perilaku yang konsisten dan berulang, serta menjadi dasar untuk mengenali dan mengidentifikasi setiap individu. Dengan kata lain, karakter menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dalam berbagai situasi, menunjukkan nilai-nilai dan prinsip yang dianutnya. Dalam pandangan Islam, karakter memiliki pengertian yang mirip dengan istilah *khuluq* yang merupakan bentuk tunggal dari akhlak. Akhlak sendiri merujuk pada kondisi batiniah dan rohaniah manusia, mencakup nilai-nilai moral dan etika yang mempengaruhi perilaku sehari-hari. Dengan demikian, karakter mencerminkan tidak hanya tindakan fisik seseorang, tetapi juga niat, keyakinan, dan integritas moral.<sup>45</sup>

Terdapat berbagai pendapat dan pemikiran mengenai pengertian karakter, yang diungkapkan oleh beberapa tokoh besar, antara lain :

- a. Masnur Muslich sebagaimana dikutip oleh Uka luthfiah zahwa, karakter adalah sebuah nilai perilaku manusia yang berhubungan

---

<sup>43</sup> Eko Handoyo dkk., “Penguatan Karakter Anti Korupsi Bagi Lurah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang,” *Jurnal Abdimas* 25, no. 2 (2021), hlm. 125–126.

<sup>44</sup> Lutfiatuz Zahro, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Darussalam* 23, no. 2 (2022), hlm. 19–20.

<sup>45</sup> Devi Wangsa. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswadi Mts Pab 4 Patumbak Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, State Islamic University of North Sumatera) (2022), hlm. 52.

dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan yang terealisasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>46</sup>

- b. Muchlas Samani sebagaimana dikutip oleh Suwito dkk, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang mana terbentuk dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>
- c. Agus Wibowo sebagaimana dikutip oleh Erviana anatasya dan Dinie anggraeni dewi, karakter yaitu suatu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan juga negara.<sup>48</sup>

Jadi yang di maksud dengan karakter adalah watak atau sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang mana sifat tersebut dapat mempengaruhi perilaku atau tingkah laku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Teori Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada awal abad ke-20 dengan penggerakannya, Thomas Lickona, yang menulis buku berjudul *The Return of Character Education* dan dilanjutkan dengan buku berikutnya, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga

---

<sup>46</sup> Uka Luthfiah Zahwa, "Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bangun Purba," 2024., hlm. 35-36.

<sup>47</sup> Suwito, B., Caniago, S. S., & Nasution, S. A. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Di Sekolah Sd Negeri 05 Sisumut. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), (2023)., hlm. 62-63.

<sup>48</sup> Ervina Anatasya dan Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021), hlm. 291-293.

pokok utama: (1) mengetahui kebaikan (*knowing the good*), (2) mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan (3) melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>49</sup>

Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter, yang tidak hanya mengajarkan siswa untuk membedakan mana yang baik dan buruk, tetapi juga mengharuskan mereka untuk terbiasa dengan tindakan baik, menghayatinya, dan merasakan manfaatnya, yang pada akhirnya memunculkan perubahan dalam perilaku mereka. Lickona juga menjelaskan bahwa karakter mulia (*good character*) dimulai dengan pengetahuan tentang kebaikan, yang kemudian membentuk komitmen untuk melakukan kebaikan, dan selanjutnya mengarah pada pembiasaan tindakan baik tersebut. Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang nilai-nilai, tetapi juga membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Menurut Edy Waluyo, pendidikan karakter untuk anak-anak seharusnya bertujuan untuk menjadikan mereka terbiasa dengan perilaku baik.<sup>50</sup> Sehingga, ketika mereka tidak melakukan kebiasaan baik tersebut, mereka akan merasa bersalah. Hal ini membuat kebiasaan baik menjadi semacam insting yang membuat anak merasa tidak nyaman jika tidak melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kebiasaan baik ini menjadi bagian dari sifat mereka.

Pembentukan karakter yang kuat biasanya dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Nilai-nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman langsung, yang mendorong rasa ingin melakukannya, bukan sekadar menguasai pengetahuan tentangnya. Pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik dalam diri siswa, dan melalui pembiasaan,

---

<sup>49</sup> Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), (2023). hlm. 283-285.

<sup>50</sup> Habibu, Prisilia Sandra, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad. "Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2 (2020), hlm. 117-118.

siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut secara langsung, bukan hanya sebagai pengetahuan semata.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk memanfaatkan semua dimensi kehidupan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter yang optimal.<sup>51</sup> Hal ini berarti, dalam proses pembentukan karakter siswa, dibutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari semua komponen sekolah, mulai dari kurikulum yang diajarkan, proses pembelajaran, kualitas hubungan antar anggota sekolah, penanganan mata pelajaran, kegiatan ko-kurikuler, hingga seluruh etos dan lingkungan sekolah itu sendiri.

### 3. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa Inggris adalah "*discipline*" yang berasal dari bahasa Latin yang juga sama *discipulus* dengan kata "murid" dan artinya sama, mengajari atau juga mengikuti pemimpin yang kita hormati. Disiplin adalah suatu bentuk sikap mental individu yang menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>52</sup> Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar juga akan semakin baik dan meningkat.

Menurut Kharisma dan Suyatno sebagaimana dikutip oleh Zainuddin Abbas dkk, disiplin adalah suatu tatanan yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>53</sup> Kedisiplinan merupakan peran terpenting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling utama yaitu

---

<sup>51</sup> Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2020), hlm. 191-197.

<sup>52</sup> Resha Loheni dkk., "Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur," *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1, no. 1 (2023), hlm. 10–11.

<sup>53</sup> Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, dan Ari Susandi, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022), hlm. 447–448.

kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, tata tertib dan bakat siswa itu sendiri.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Yudi Firmansyah sebagaimana dikutip oleh Husnul mutiah, disiplin adalah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, hukum yang berlaku, kepatuhan, dan ketaatan itu muncul karena adanya kesadaran bahwa itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>55</sup>

Disiplin dikenal dengan dua istilah yang maknanya hampir sama, yaitu disiplin dan ketertiban. Ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan, karena disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari seseorang.<sup>56</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pendidikan, disiplin dimaksudkan sebagai kesadaran dan kemampuan individu untuk mematuhi norma, aturan, dan tata tertib yang ada. Oleh karena itu, peningkatan disiplin belajar siswa sangat diperlukan dalam pendidikan.

Penegakan disiplin bukanlah untuk mengurangi kebebasan peserta didik, melainkan untuk memberikan pengarahan agar kepribadian setiap peserta didik dapat tertata dengan baik. Pentingnya kesadaran akan sikap disiplin sangat menentukan keberhasilan, karena individu yang disiplin akan lebih menghargai waktu, bertanggung jawab dalam memanfaatkan waktu, serta memenuhi kewajibannya.

---

<sup>54</sup> Aditya Dinata, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023), hlm. 9265–9266.

<sup>55</sup> Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), (2022). hlm. 450.

<sup>56</sup> R. Loheni et al., "Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur," *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1, no. 1 (2023), hlm. 17.

#### 4. Fungsi Karakter Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dan perilaku itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut.<sup>57</sup> Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.<sup>58</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar.

Fungsi dari karakter disiplin antara lain:

##### a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.<sup>59</sup> Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

##### b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.<sup>60</sup> Disiplin yang diterapkan di

---

<sup>57</sup> Auardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022), hlm. 40–42.

<sup>58</sup> Khairi Khairi, Samsukdin Samsukdin, dan Hairoh Hairoh, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 1 (2023), hlm. 23.

<sup>59</sup> Karo, L. A. B. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Quality), (2023). hlm. 13.

<sup>60</sup> Akbar Kurniawan dan Andi Agustang, "Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG," 2022, hlm. 124-125.

masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.<sup>61</sup>

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin.<sup>62</sup> Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

---

<sup>61</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020), hlm. 183–184.

<sup>62</sup> Tinambunan, B. *Pengaruh Disiplin Belajar Disekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sd Negeri 040449 Kabanjahe Tp 2023/2024* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi), (2024), hlm. 9.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik; hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

5. Indikator Karakter Disiplin

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa harus bersikap dengan disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal berikut:

a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar

Jika seorang siswa memiliki jadwal belajar, ia harus menepati jadwal yang sudah dibuatnya.

b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar

Jika sudah waktunya untuk belajar, tetapi ia diajak bermain oleh temannya, maka siswa harus menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

c. Disiplin terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangatnya sendiri tanpa harus diingatkan, karena seorang anak harus sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Mereka juga harus mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga agar badan agar tetap sehat dan fit dapat dilakukan dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi

badan sangat penting karena hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari.<sup>63</sup>

Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mutiah terdapat tiga macam indikator kedisiplinan siswa, yaitu :

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
  - a) Absensi (Kehadiran disekolah/kelas),
  - b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran),
  - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru,
  - d) Membawa alat tulis
- 2) Kedisiplinan diluar kelas di lingkungan sekolah seperti, memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku dipergustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
- 3) Kedisiplinan dirumah, meliputi :
  - a) Memilih jadwal belajar
  - b) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.<sup>64</sup>

Tabrani Rusyan sebagaimana dikutip oleh saputra mengemukakan bahwa Indikator disiplin siswa melibatkan beberapa aspek utama yang mencerminkan perilaku dan sikap siswa dalam berbagai situasi yaitu :<sup>65</sup>

- 1) Kepatuhan terhadap aturan dan tugas: Siswa mematuhi peraturan sekolah, Siswa selalu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR).
- 2) Ketepatan waktu: Siswa tidak terlambat datang sekolah.

---

<sup>63</sup> Hermus Hero, "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021), hlm. 308–311.

<sup>64</sup> Mutiah, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Ma" arif Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.," 2023, hlm. 24–25.

<sup>65</sup> Saputra, Riki. *Upaya Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 5 Kota Bengkulu*. Diss. Uin Fatmawari Sukarno, 2024, hlm. 33.

- 3) Sikap konsisten dalam proses belajar: Siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.
  - 4) Partisipasi aktif dalam proses belajar
  - 5) Konsistensi dalam perilaku: Siswa selalu menghargai guru<sup>66</sup>
6. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin berdasarkan teori Heri Gunawan, yang terbagi menjadi dua: faktor intern dan faktor ekstern.
- a. Faktor Intern  
Faktor internal di antaranya adalah pembawaan pada diri anak seperti insting, kemauan, kebiasaan, dan suara hati.
  - b. Faktor Ekstern  
Faktor ekstrenal di antaranya adalah berasal dari pendidikan dan lingkungan seperti prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan, dan juga interaksi dengan teman sebaya, orang tua, dan guru.<sup>67</sup>

### C. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin

Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin antara lain :<sup>68</sup>

1. Penerapan pembelajaran berbasis masalah / *problem based learnin* (PBL)  
Dalam pembelajaran, guru menggunakan strategi PBL untuk mendorong siswa berpikir kritis dan terlibat aktif. Strategi ini mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu, yang menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin mereka.

---

<sup>66</sup> Salsabila, S. V., Poerwanti, J. I., & Budiarto, T. Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(4), hlm. 246-247.

<sup>67</sup> Pagustin, Antena. *Peran Keteladanan Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 37 Seluma*. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023, hlm. 52-24.

<sup>68</sup> Ayunda, Lutvi Martha. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama'Ngantang." (2021), hlm. 50-54.

## 2. Pengecekan Presensi sebagai Bagian dari Pembentukan Disiplin

Guru melakukan pengecekan presensi secara rutin sebelum setiap pembelajaran dimulai. Kehadiran tepat waktu menjadi indikator penting dalam membentuk disiplin siswa. Siswa yang datang terlambat diberi pengertian tentang pentingnya ketepatan waktu, sementara siswa yang hadir tepat waktu diberi apresiasi.

## 3. Membangun Kedekatan Personal dengan Siswa

Guru membangun kedekatan dengan siswa dalam konteks pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan saling percaya.

## 4. Memberikan Teladan dalam Kedisiplinan

Guru menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aspek pembelajaran, seperti memastikan semua kegiatan pembelajaran dimulai dan berakhir tepat waktu, serta menegakkan aturan kelas dengan tegas namun tetap mendukung.

## 5. Pendekatan Persuasif terhadap Siswa yang Melanggar

Guru mengajak siswa berbicara secara baik-baik untuk menjelaskan konsekuensi ketidakdisiplinan, serta memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki diri dan menunjukkan komitmen terhadap tugas akademik.

## 6. Pemberian Sanksi yang Mendidik

Jika pelanggaran disiplin terus berlanjut, guru memberikan sanksi yang mendidik, seperti meminta siswa untuk mengulang tugas yang terlambat atau menyusun rencana belajar pribadi.

## 7. Kolaborasi dengan Orangtua

Kerjasama antara guru dan orangtua ini sangat penting agar kedisiplinan siswa terbentuk secara konsisten di sekolah dan di rumah.

## 8. Pemberian Penguatan Positif

Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh langsung dari lokasi tertentu.<sup>69</sup> Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Nurfadhillah, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam latar belakang alami, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini melibatkan berbagai metode khas penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.<sup>70</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau gambaran sistematis mengenai fakta-fakta yang akurat, sifat-sifat, dan hubungan fenomena yang diselidiki.<sup>71</sup>

Oleh karena itu, peneliti menyajikan data berdasarkan metode yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan analisis data secara korelatif dan komparatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Dalam penelitian strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk

---

<sup>69</sup> Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020), hlm. 41–43.

<sup>70</sup> Nurfadhillah, Septy, et al. "Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SDN Muncul 1." *Edisi* 3.2 (2021), hlm. 4.

<sup>71</sup> Harahap, D. A., Siregar, F. S., Ananta, R., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Analysis of Intercultural Communication Models Among UINSU FIS Students. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(2), hlm. 145.

karakter disiplin pada siswa kelas VII A, peneliti mengambil tempat di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak yang terletak di Jl. Masjid At Taqwa, Desa Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Beberapa alasan yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu :

- a. MTs Berbasis Agama: MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas memiliki visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, termasuk penekanan pada karakter disiplin. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk meneliti strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Akreditasi Baik: MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas memiliki akreditasi B, menunjukkan kredibilitas dan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini menandakan bahwa sekolah ini memiliki komitmen dalam menerapkan program pembinaan karakter, termasuk disiplin.
- c. Tingkat Kedisiplinan Siswa: Berdasarkan observasi awal, siswa MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Indikator kedisiplinan yang diamati dalam penelitian ini meliputi keteraturan dalam mengikuti jadwal pelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kedatangan tepat waktu, serta sikap siswa selama pembelajaran, seperti perhatian dan partisipasi aktif.. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai strategi guru yang diterapkan dalam mencapai kedisiplinan tersebut.
- d. Pemilihan Strategi yang Tepat: guru Akidah Akhlak di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas menerapkan strategi yang tepat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali efektivitas strategi tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Memilih MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas sebagai lokasi penelitian diyakini akan menghasilkan penelitian yang relevan dan signifikan. Sekolah ini memiliki program pendidikan karakter yang kuat

dan diterapkan dengan baik, sehingga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi praktik yang efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan komitmen dari para guru, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, menjadi faktor penting yang memperkaya data penelitian ini dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal 9 Juli 2024 sampai dengan 9 September 2024, berdasarkan surat izin riset individu yang diperoleh dari Fakultas.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Suatu permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjadi sebuah teori ilmiah disebut objek penelitian.<sup>72</sup> Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagai sumber data sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.<sup>73</sup> Subjek pada penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah yaitu Mustofa sebagai kebijakan tertinggi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas, tujuannya untuk mendapatkan informasi dan data terkait penelitian secara mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas yaitu Puji Isnaeni tujuannya untuk memperoleh data

---

<sup>72</sup> Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. (2024), hlm. 19.

<sup>73</sup> Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, "Analisis Penggunaan Media Realita Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal basicedu* 5, no. 2 (2021), hlm. 772–773.

tentang strategi guru yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

- c. Siswa kelas VII A MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas, Pemilihan kelas VII A sebagai fokus penelitian skripsi ini didasarkan pada keunggulannya sebagai kelas unggulan dalam MTs, yang memiliki reputasi baik dalam hal pencapaian akademik maupun karakter siswa. Kelas ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Fadli, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>74</sup> Teknik pengumpulan data merupakan teknik bagaimana data diperoleh dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki ciri khas yang membedakannya dari teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan sebuah pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam gejala pada objek penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi adalah suatu proses yang rumit, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>75</sup> Di antara proses-proses tersebut, dua yang paling signifikan adalah pengamatan dan memori. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk

---

<sup>74</sup> Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021), hlm. 50.

<sup>75</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi Kesatu, Cetakan Ke-4). Bandung: ALFABETA, 2022, hlm. 203.

mengukur proses terjadinya sesuatu dengan situasi nyata yang dapat diamati, direkam, serta pemotretan tanpa mengubah kondisi alam dan lingkungan sosial subjek.<sup>76</sup>

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan di MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas untuk mengamati secara langsung strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII. Observasi non-partisipan adalah teknik pengamatan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat pasif. Teknik ini bertujuan untuk mengamati fenomena sebagaimana adanya tanpa memengaruhi situasi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan alami.<sup>77</sup>

Observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan menggunakan instrumen berupa pedoman pengamatan yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan terarah. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2024, 30 Agustus 2024, dan 6 September 2024, guna mendapatkan data yang akurat dan konsisten terkait penerapan strategi pembelajaran. Fokus observasi meliputi dua aspek utama: kegiatan pembelajaran, seperti strategi pembelajaran berbasis masalah dan interaksi guru-siswa, serta indikator kedisiplinan siswa, seperti kehadiran tepat waktu, ketaatan terhadap tata tertib kelas, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kepatuhan terhadap arahan guru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh

---

<sup>76</sup> Arthawati, S. N., & Mevlanillah, S. A. R. Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(10), (2023), hlm. 6705-6710.

<sup>77</sup> Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah, "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): 161–163.

dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>78</sup> Wawancara adalah metode tanya jawab secara lisan antara peneliti dan informan atau narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu agar mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui pengamatan dengan cara lain, sebagai bukti dari informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, antara lain informasi tentang orang, organisasi, aktivitas, kejadian, motivasi, perasaan, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.<sup>79</sup>

Wawancara dilakukan satu kali pada tanggal 9 Juli 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Mustofa, untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, program madrasah, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Guru Akidah Akhlak, Puji Isnaeni, untuk menggali fakta dan data terkait strategi yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII, termasuk langkah-langkah yang diambil guru selama proses pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai

---

<sup>78</sup> Maulina Amanabella “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah,” 2023, hlm. 35.

<sup>79</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi Kesatu, Cetakan Ke-4). Bandung: ALFABETA, 2022, hlm. 198.

salah satu siswa kelas VII A di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai implementasi strategi guru dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan mereka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>80</sup> Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap metode wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Maulana, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>81</sup>

Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini mencakup fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dokumen berupa modul ajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak sebagai panduan dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto selama pelaksanaan penelitian dan observasi untuk mendukung data yang telah dikumpulkan. Dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran diterapkan untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas VII.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Fadilla, teknik analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang

---

<sup>80</sup> Nurhamimah Rambe, Kiki Pratama Rajagukguk, dan Mustafa Habib, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Pendidikan Non-Formal Dan Strategi Beradaptasi Diera New Normal," *Jurnal Sintaksis* 3, no. 2 (2021), hlm. 34–35.

<sup>81</sup> Maulana, Sofia Nur Arifin, and Diska Arliena Hafni. "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-DI Yogyakarta." *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* 10.2 (2021), hlm.176.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan bukan angka dari penelitian yang diamati. Dengan metode analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapatkan terkait dengan penelitian.<sup>83</sup>

Teknik ini dicapai dengan mengorganisir data, mendeskripsikan data menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi skema, memilih yang penting, selanjutnya menyusun sebuah simpulan. Kegiatan ini pada akhirnya melahirkan hasil dari suatu penelitian yaitu dengan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini mengaitkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka dan beralaskan pertanyaan-pertanyaan umum, serta informasi dari responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display atau penyajian data serta penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>84</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan tema yang telah ditentukan supaya mudah mengelola dengan dibuatnya ringkasan, kode, menelusuri tema, membuat bagian, mengkategorikan dan menulis catatan kecil.<sup>85</sup> Tujuan dari proses reduksi data yaitu untuk mengarahkan, memperjelas, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa dengan mengurangi hal yang kurang penting sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>82</sup> Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data." *Mitiita Jurnal Penelitian* 1.3 (2023), hlm. 35.

<sup>83</sup> Yayuk Sugiarti dan Hidayat Andyanto, "Pendampingan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget," *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)* 2, no. 1 (2022), hlm. 2–3.

<sup>84</sup> Feronika M Sompotan, Mariam Sondakh, dan Anita Runtuwene, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka Di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 1 (2023), hlm. 5.

<sup>85</sup> Sarosa, S. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius. (2021), hlm. 37-38.

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan yaitu dengan cara merangkum dan memfokuskan data pokok pada penelitian yaitu terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

## 2. Penyajian Data

Proses penyajian data atau data display dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun informasi berdasarkan temuan-temuan utama yang terdapat dalam reduksi data, supaya dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.<sup>86</sup> Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk naratif, jaringan, tabel, matriks, bagan, gambar, ilustrasi, grafik, dan lain-lain, sehingga data yang disajikan pada saat proses analisis lebih sistematis, detail, jelas dan akurat supaya bagian-bagian itu dapat dimengerti secara keseluruhan.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi.<sup>87</sup>

Peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk teks naratif dengan memilih data inti yang penting dan berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

---

<sup>86</sup> Lutfi Lutfi dan Febriyana Pramono, "Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV DI SDIT PERMATA MADANI," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024), hlm. 4943–4945.

<sup>87</sup> Livia, Febriyani. *Implementasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Terbanggi Ilir Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023, Hlm. 34.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan awal ini mungkin bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan temuan baru yang muncul selama proses pengumpulan data. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan fleksibel, agar dapat mengakomodasi bukti-bukti yang lebih kuat yang mungkin ditemukan sepanjang penelitian.

Validitas data menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Oleh karena itu, validitas data harus diuji dengan berbagai cara, seperti triangulasi data atau pengecekan ulang dengan sumber lain untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya. Proses verifikasi tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi sepanjang proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan tetap relevan dan akurat.<sup>88</sup>

Verifikasi dilakukan dengan menelusuri kembali langkah-langkah penelitian, termasuk mengoreksi data yang mungkin tidak konsisten, meringkas informasi yang ditemukan, dan menyusun kesimpulan sementara yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini juga melibatkan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai instrumen, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk melihat kesesuaian dan konsistensinya. Jika kesimpulan awal didukung oleh data yang konsisten, akurat, dan relevan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat diterima.

Kesimpulan akhir biasanya dihasilkan pada tahap akhir

---

<sup>88</sup> Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2023), hlm. 87.

pengumpulan data, berdasarkan analisis catatan lapangan, proses pengkodean, serta kecakapan peneliti dalam menyusun temuan. Kesimpulan ini mencakup temuan baru yang diperoleh terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas. Temuan ini tidak hanya berkaitan dengan efektivitas strategi yang diterapkan, tetapi juga memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024 – 9 September 2024 tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan untuk dijadikan temuan penelitian.

#### **A. Penyajian data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi, diperoleh informasi mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas. Untuk memahami lebih dalam mengenai hal ini, peneliti akan menyajikan deskripsi data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

1. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

Dalam proses pembelajaran guru harus menentukan rencana pembelajaran supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, lancar dan tertib. Perencanaan pembelajaran sendiri sebagai sebuah proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru harus dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran

yang baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan guru terkait dengan segala kegiatan yang akan dilaksanakan guru maupun siswa, mulai dari penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah apa yang akan digunakan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Fokus utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu ketercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibuat guru untuk memudahkan siswa dalam belajar sehingga evaluasi yang dilakukan siswa dapat berkembang. Adanya evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam belajar sehingga guru dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran untuk menutupi kekurangan dan kelemahan siswa tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Puji Isnaeni, selaku guru Akidah Akhlak, yaitu :

Sebagai guru Akidah Akhlak, Puji Isnaeni, percaya bahwa perencanaan pembelajaran yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mempersiapkan rencana yang terstruktur dan memperhatikan metode serta media yang tepat, dapat memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Evaluasi yang dilakukan terhadap siswa juga sangat penting, karena melalui evaluasi tersebut kita dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan siswa, sehingga dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Kemudian, Sebelum proses pembelajaran dimulai, hal yang dipersiapkan meliputi penyusunan rencana pelajaran (modul ajar), materi ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, kondisi kelas, dan pengelolaan waktu.<sup>89</sup>

Berikut deskripsi perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Puji Isnaeni, selaku Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 9 Juli 2024, Pukul 11.00 WIB.

membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas :

a. Perencanaan pada pertemuan pertama

Perencanaan yang dilakukan oleh Puji Isnaeni, sebelum dilaksanakannya pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Iman, Islam dan Ihsan yaitu dengan membuat Modul Ajar, menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.<sup>90</sup> Capaian pembelajaran yaitu diharapkan peserta didik dapat memahami konsep dasar dan keterkaitan antara Iman, Islam, dan Ihsan, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang di siapkan yaitu dari LKS Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, LKPD, mencari dari Ebook atau referensi lain yang berhubungan dengan materi Iman, Islam dan Ihsan. Metode yang digunakan ceramah interaktif yang disertai dengan tanya jawab dan diskusi kelompok sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengenai materi hubungan Iman, Islam dan Ihsan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*). Media pembelajaran seperti LCD Proyektor, laptop dll. Asessmen berupa Asessmen diagnostik, formatif dan sumatif.<sup>91</sup>

b. Perencanaan pada pertemuan kedua

Perencanaan yang dilakukan Puji Isnaeni yaitu membuat Modul Ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sumber belajar yang digunakan yaitu dari LKS Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Ebook, dan referensi lain yang berhubungan dengan materi Sifat-sifat Allah Swt dan Pembagiannya. Capaian

---

<sup>90</sup> Wawancara bersama Puji Isnaeni, selaku Guru Akidah Akhlak MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 22 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.

<sup>91</sup> Dokumen Modul Ajar Akidah Akhlak Kelas VII A MTsS Ma'arif NU 1 Tambak.

pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah Swt. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengenai materi Sifat- sifat Allah Swt yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*). Media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Puji Isnaeni membuat point-point yang harus dicapai oleh siswa dengan evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes lisan.<sup>92</sup>

c. Perencanaan pada pertemuan ketiga

Perencanaan yang dilakukan oleh Puji Isnaeni, sebelum dilaksanakannya pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul yaitu dengan membuat Modul Ajar, menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. Bahan ajar yang di siapkan yaitu dari LKS Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Lembar kerja peserta didik, dan mencari dari Ebook atau referensi lain yang berhubungan dengan materi Sifat-sifat Rasul. Metode yang digunakan diskusi kelompok dan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Media pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Evaluasi menggunakan tes tertulis.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Puji Isnaeni, selaku Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 29 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.

<sup>93</sup> Dokumen Modul Ajar Akidah Akhlak Kelas VII A MTs Ma'arif NU 1 Tambak.

2. Pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

Pembelajaran merupakan proses inti dari suatu pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya di kelas terdapat kegiatan komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Inti dari interaksi antar guru dan siswa di kelas sesuai yang tercantum dalam Modul Ajar pembelajaran Akidah Akhlak di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) yang telah berjalan sejak Tahun Pelajaran 2021/2022. Pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut deskripsi pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas :

- a. Hasil observasi pembelajaran pada pertemuan pertama

Peneliti melaksanakan observasi pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas VII A. Tujuan dilaksanakannya observasi yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dengan materi pokok “Iman, Islam dan Ihsan”. Guru berada di depan kelas saat dilaksanakannya observasi, sedangkan peneliti berada di belakang siswa. Proses pembelajaran materi terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan, Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan pembiasaan doa untuk mengawali pembelajaran meliputi doa mau belajar, dilanjutkan pembiasaan asmaul husna, ayat kursi dan surah pendek. Setelah selesai membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta

didik dan kebersihan kelas sebagai sikap disiplin.<sup>94</sup> Selanjutnya, guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran mengenai materi yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini, guru memulai dengan menjelaskan materi pokok yang akan dibahas, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Guru kemudian memberikan beberapa contoh praktis terkait penerapan ketiga konsep ini untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>95</sup>

Sebagai pengantar, guru menceritakan kisah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq. Abu Bakar dikenal sebagai sosok yang sangat beriman, taat kepada ajaran Islam, dan senantiasa menunjukkan ihsan dalam kehidupannya. Guru menjelaskan bagaimana Abu Bakar Ash-Shiddiq, meskipun tidak kaya secara materi, selalu mengutamakan iman dan ketaatan kepada Allah swt dalam setiap tindakannya. Salah satu contoh nyata adalah ketika Abu Bakar dengan ikhlas mengorbankan segala yang dimilikinya untuk mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW, termasuk harta dan tenaganya. Dia adalah contoh dari seorang yang benar-benar mempraktikkan sifat Ihsan, yaitu berbuat baik tidak hanya kepada Allah dan sesama, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Abu Bakar mengajarkan bahwa Iman bukan hanya keyakinan dalam hati tetapi juga harus diikuti dengan amal perbuatan yang baik, Islam adalah kepatuhan terhadap ajaran Allah, dan Ihsan adalah berbuat baik dengan sepenuh hati dan niat. Dengan melakukan hal tersebut, Abu Bakar memperoleh

---

<sup>94</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>95</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB

kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt dan menjadi teladan bagi umat Islam dalam menjalani hidup dengan penuh keimanan, kepatuhan, dan kebaikan.<sup>96</sup>

- 2) Kegiatan inti, guru mendemonstrasikan materi iman, islam dan ihsan.



#### 4.1 Kegiatan Pembelajaran

Setelah guru selesai menyampaikan materi, selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang mana kelas VII A terdiri dari 15 siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat ringkasan tentang Iman, Islam, dan Ihsan dari materi yang ada di LKS kelas VII.

Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah semua kelompok selesai, guru menentukan siapa yang akan menjadi pembicara dan siapa yang akan menjadi pendengar dalam setiap kelompok. Pembicara dari setiap kelompok membacakan ringkasan mereka mengenai Iman, Islam, dan Ihsan kepada anggota kelompok lainnya. Pendengar mendengarkan dengan seksama dan memberikan umpan balik mengenai ide-ide pokok atau bagian-bagian penting yang mungkin kurang lengkap. Beberapa kelompok kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil ringkasan mereka di depan kelas. Setelah presentasi, guru memberikan tanggapan dan

<sup>96</sup> Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus 2024, Pukul 09.45 WIB.

memperjelas pemahaman siswa terkait materi yang telah diringkas.

Di sesi tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Meskipun awalnya siswa enggan bertanya, setelah didorong, Ayu mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara memastikan bahwa Iman, Islam, dan Ihsan kita dilakukan dengan benar. Guru menjelaskan bahwa kita harus melakukan amalan dengan niat yang baik dan mengikuti petunjuk dari agama. Contohnya, untuk Iman, kita harus yakin dengan sepenuh hati kepada Allah; untuk Islam, kita harus melakukan ibadah seperti shalat dan puasa dengan benar; dan untuk Ihsan, kita harus berusaha berbuat baik dan memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan kita.<sup>97</sup>

- 3) Kegiatan penutup, Sebagai penutup, guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti pelajaran hari ini. Guru kemudian memberikan beberapa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi Iman, Islam, dan Ihsan, dengan waktu dua menit untuk setiap soal. Soal evaluasi yang diberikan adalah:
- a) Apa pengertian dari Iman, Islam, dan Ihsan?
  - b) Sebutkan rukun-rukun dalam Iman dan Islam !
  - c) Apa saja yang termasuk dalam konsep Ihsan?

Setelah siswa mengumpulkan jawaban mereka, guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru juga menekankan pentingnya disiplin dalam menerapkan Iman, Islam, dan Ihsan. Dengan mempraktikkan disiplin secara konsisten, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang

---

<sup>97</sup> Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.

lebih baik tentang ajaran agama tetapi juga membentuk karakter yang kuat.

Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan mereka, untuk membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majlis dan salam.

b. Hasil observasi pembelajaran pada pertemuan kedua

Observasi pertemuan kedua dilakukan di ruang kelas VII A. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dengan materi utama sifat-sifat bagi Allah Swt. Observasi berlangsung selama satu sesi pembelajaran, yaitu 2 x 40 menit. Selama observasi, guru berada di depan kelas, sementara peneliti berada di belakang siswa. Proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai dengan memberi salam kepada siswa, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai pembuka pembelajaran. Doa yang dibaca mencakup doa belajar, pembiasaan asmaul husna, ayat kursi dan surah pendek. Setelah selesai membaca doa, guru mengecek kehadiran siswa satu persatu, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk dan kebersihan kelas untuk memastikan disiplin. Setelah absensi selesai, guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>98</sup>

Setelah siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut, guru memulai dengan memperkenalkan materi utama yang akan dibahas. Guru

---

<sup>98</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 30 Agustus 2024, Pukul 09.15 WIB.

memberikan berbagai contoh aktivitas ibadah sehari-hari untuk memotivasi siswa dalam beribadah dan mengingatkan mereka untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

Dalam kegiatan inti, guru meminta seorang siswa, yaitu Ali, untuk membacakan pengertian sifat wajib bagi Allah dari LKS Akidah Akhlak kelas VII. Setelah Ali menyampaikan pengertian sifat wajib bagi Allah, guru melanjutkan dengan penjelasan lebih mendalam menggunakan metode ceramah, sementara siswa menyimak dengan seksama. Kemudian siswa disuruh menghafalkan 20 sifat wajib bagi Allah Swt dengan diberi waktu beberapa menit kemudian maju ke depan satu per satu.<sup>99</sup>

Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari dua orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, yang terdapat dalam LKS, yaitu mendiskusikan situasi atau masalah yang terkait dengan sifat wajib bagi Allah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi mereka di atas kertas origami. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang diberikan.



#### **4.2 Diskusi kelompok**

Kelompok menyusun ide-ide dan jawaban mereka dalam

---

<sup>99</sup> Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus 2024, Pukul 09.35 WIB.

bentuk ringkasan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Mereka menjelaskan bagaimana mereka menerapkan pemahaman tentang sifat wajib Allah dalam situasi yang mereka diskusikan.

Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok, menjelaskan poin-poin yang perlu diperbaiki, dan memberikan tambahan informasi. Guru menanyakan kepada siswa tentang pemahaman mereka setelah diskusi dan presentasi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas.

Guru merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan pentingnya menerapkan sifat wajib bagi Allah dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi sifat wajib Allah di LKS Akidah Akhlak Kelas VII. Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup, termasuk doa kafaratul majlis, dan mengucapkan salam.<sup>100</sup>

Berdasarkan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa tidak hanya belajar tentang sifat wajib bagi Allah, tetapi juga terlatih dalam disiplin, kerja sama, dan pemecahan masalah. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, karena siswa harus menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil kerja mereka secara efektif.

c. Hasil observasi pembelajaran pada pertemuan ketiga

Observasi pertemuan ketiga dilaksanakan di ruang kelas VII A. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dengan materi utama "sifat-sifat Rasul". Observasi dilakukan selama satu sesi pembelajaran dengan durasi 2 x 40 menit. Selama

---

<sup>100</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus 2024, Pukul 10.20 WIB.

observasi, guru berada di depan kelas, sementara peneliti berada di belakang siswa. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai dengan memberi salam kepada siswa, diikuti dengan membaca doa sebagai pembuka pembelajaran. Doa yang dibaca mencakup doa mau belajar, pembiasaan asmaul husna, ayat kursi, dan surah pendek. Setelah selesai membaca doa, guru mengecek kehadiran siswa satu per satu, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk, dan kebersihan kelas untuk memastikan disiplin.

Setelah absensi selesai, guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah siswa memahami tujuan pembelajaran, guru memperkenalkan materi utama yang akan dibahas, yaitu sifat-sifat Rasul. Guru menjelaskan bahwa sifat-sifat Rasul adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang Rasul dalam ajaran Islam, seperti Sidik (Kebenaran), Amanah (Amanah), Tabligh (Menyampaikan), dan Fathonah (Kecerdasan).

Dalam kegiatan inti, guru meminta seorang siswa, yaitu Satria, untuk membaca materi tentang sifat-sifat Rasul dari LKS Akidah Akhlak kelas VII. Setelah Satria menyampaikan pengertian sifat-sifat Rasul, guru melanjutkan dengan penjelasan mendalam menggunakan metode ceramah, sementara siswa menyimak dengan seksama. Guru menulis di papan mengenai sifat-sifat Rasul dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

Kemudian, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan situasi atau masalah yang terkait dengan penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. pertanyaan diskusinya yaitu, "Bagaimana sifat Sidik (Kebenaran) Rasul mempengaruhi cara kita berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-

hari?" dan Bagaimana sifat Amanah (Amanah) dapat membentuk karakter disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah?<sup>101</sup>

Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang diberikan. Mereka harus menggunakan pengetahuan mereka tentang sifat-sifat Rasul untuk mendiskusikan dan menemukan solusi atau jawaban. Kelompok menyusun ide-ide dan jawaban mereka dalam bentuk ringkasan.

Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Mereka menjelaskan bagaimana mereka menerapkan pemahaman tentang sifat-sifat Rasul dalam situasi yang mereka diskusikan.<sup>102</sup>



**Gambar 4. 3 Presentasi kelompok**

Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok, menjelaskan poin-poin yang perlu diperbaiki, dan memberikan tambahan informasi seperti menekankan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan yaitu Sifat Sidik (Kebenaran) Rasul menunjukkan betapa pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang selalu berkata dan bertindak dengan kebenaran, dan ini menjadi contoh bagi umatnya. Dengan mengikuti sifat Sidik

<sup>101</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 6 September 2024 Pukul 09.25 WIB.

<sup>102</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 6 September 2024 Pukul 09.40 WIB.

Rasul, kita belajar untuk selalu berkata jujur dalam komunikasi kita sehari-hari, seperti saat berinteraksi dengan teman, keluarga, atau dalam kegiatan sehari-hari.

Sifat Amanah mengajarkan untuk bertanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang diberikan. Dalam konteks mengerjakan tugas sekolah, sifat Amanah mendorong untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tidak menunda-nunda. Amanah berarti harus mematuhi janji, menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dan memenuhi kewajiban.

Setelah diskusi dan presentasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pemahaman mereka mengenai materi sifat-sifat Rasul. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Guru kemudian merangkum materi yang telah dipelajari, menekankan pentingnya menerapkan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari, serta sifat-sifat tersebut dapat membentuk karakter disiplin.

Guru mengaitkan penerapan sifat-sifat Rasul dengan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan disiplin, seperti menyusun jadwal harian dan memenuhi tenggat waktu tugas. Guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana sifat Amanah dan Sidik bisa diterapkan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab, serta memberikan umpan balik positif kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam disiplin.

Guru juga memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Rasul di LKS Akidah Akhlak Kelas VII. Tugas ini dirancang untuk membantu siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti menulis refleksi tentang bagaimana mereka menerapkan sifat Sidik dan Amanah dalam kegiatan sehari-hari mereka. Pembelajaran diakhiri dengan doa penutup, termasuk doa kafaratul majlis, dan diucapkan

salam.<sup>103</sup>

Beberapa kegiatan yang terpantau selama observasi:

- 1) Pengelolaan kelas. Guru memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu, membawa buku dan alat tulis, serta siap untuk belajar dengan fokus. Kedisiplinan ini ditekankan sebagai bagian dari akhlak yang baik.
  - 2) Pembiasaan berdoa tepat waktu. Guru memulai setiap kelas dengan berdoa bersama, memberikan contoh langsung tentang pentingnya disiplin dalam berdoa.
  - 3) Pemberian tugas dan monitoring. Setiap siswa diberikan tugas secara berkala dan dipantau secara ketat mengenai ketepatan waktu penyelesaian tugas. Hal ini bertujuan melatih siswa untuk disiplin dalam mengelola waktu belajar dan tugas.<sup>104</sup>
3. Evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

Evaluasi terhadap strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak, dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas menunjukkan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Evaluasi dilakukan dengan menilai indikator kedisiplinan, serta mengkaji penerapan langkah-langkah PBL yang diterapkan oleh puji isaneni.

a. Indikator kedisiplinan yang diamati:

- 1) Ketepatan waktu: Siswa menunjukkan peningkatan dalam datang tepat waktu ke kelas dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab dalam kelompok: Setiap siswa berperan aktif

<sup>103</sup> Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 6 September 2024, Pukul 10.20 WIB.

<sup>104</sup> Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 6 September 2024, Pukul 09.00 - 10.20

dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kelompok, tidak ada yang mengabaikan perannya.

- 3) Kepatuhan terhadap aturan kelas: Siswa mematuhi aturan kelas dan tata tertib yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Partisipasi aktif: Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, menunjukkan inisiatif dalam pemecahan masalah, dan antusias dalam proses pembelajaran.
- 5) Konsistensi dalam proses belajar: Siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran, dari identifikasi masalah hingga presentasi hasil.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning/ PBL*) yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak, Puji Isnaeni, di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, telah sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan dalam teori John Dewey.

b. Langkah-Langkah PBL yang telah diterapkan dalam pembelajaran:

- 1) Merumuskan masalah: Puji Isnaeni meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah terkait konsep Iman, Islam, Ihsan, dan sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya. Siswa ditugaskan untuk merumuskan pertanyaan tentang bagaimana penerapan sifat wajib dan mustahil bagi Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menganalisis masalah: Setelah masalah dirumuskan, siswa diminta untuk menganalisis masalah tersebut dari berbagai perspektif. Dalam kelas, siswa mendiskusikan bagaimana pemahaman tentang sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya dapat memberikan panduan dalam bersikap dan bertindak. Siswa juga meninjau hubungan antara konsep Iman, Islam, dan Ihsan dengan perilaku sehari-hari.
- 3) Merumuskan hipotesis: Siswa kemudian merumuskan hipotesis terkait solusi atau jawaban atas masalah yang diangkat. Mereka

- merumuskan hipotesis tentang bagaimana sifat-sifat Allah, seperti Maha Pengasih dan Maha Adil, dapat memengaruhi perilaku disiplin dalam kehidupan mereka. Hipotesis ini didasarkan pada pengetahuan agama yang telah mereka pelajari.
- 4) Mengumpulkan data: Dalam tahap ini, siswa mencari informasi tambahan dari kitab, hadis, atau sumber ajaran agama lainnya untuk memperkuat pemahaman mereka tentang sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya serta penerapan Iman, Islam, dan Ihsan. Pengamatan menunjukkan bahwa Puji Isnaenni memberikan arahan kepada siswa dalam mencari data yang relevan untuk mendukung hipotesis mereka.
  - 5) Pengujian hipotesis: Setelah mengumpulkan data, siswa menguji hipotesis mereka melalui diskusi kelas. Mereka membahas apakah pemahaman dan solusi yang mereka ajukan sesuai dengan ajaran akidah yang mereka pelajari. Dalam observasi, Puji Isnaenni memfasilitasi siswa dalam membandingkan berbagai pandangan untuk mengevaluasi hipotesis mereka.
  - 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah: Pada akhir pembelajaran, siswa merumuskan rekomendasi berupa kesimpulan akhir yang mencakup cara memahami dan menerapkan konsep Iman, Islam, Ihsan, serta sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah mereka di depan kelas, sesuai dengan proses yang telah mereka lalui.<sup>105</sup>

## **B. Analisis data hasil penelitian**

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-based Learning* adalah strategi pembelajaran yang berorientasi

---

<sup>105</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus - 6 September 2024.

pada siswa, dimana siswa aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Strategi ini membantu siswa Meningkatkan keterampilan untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa.<sup>106</sup> Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga berperan aktif dalam mencari tahu dan memahami materi dengan cara mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan memberikan deskripsi.

Berikut analisis strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas, terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1. Analisis Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas

Perencanaan pembelajaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru Akidah Akhlak di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak tidak hanya mempersiapkan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga memilih bahan ajar yang relevan dan mendukung pencapaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran, guru cenderung mengutamakan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah, yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang variatif, baik itu berupa media visual, audio, maupun digital, guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Evaluasi pembelajaran pun

---

<sup>106</sup> Afrianti, L., & Ritonga, S. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Spbm) Dalam Pembelajaran Pai. *Perspektif Agama dan Identitas*, 8(4). (2023), hlm. 20.

dirancang sedemikian rupa untuk tidak hanya mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter disiplin yang menjadi fokus dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif, serta observasi terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas

Observasi dilakukan di kelas VII A pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan fokus pada pembentukan karakter disiplin. Beberapa kegiatan yang diamati:<sup>107</sup>

- a. Ketepatan waktu: Siswa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai. Guru mencatat kedatangan siswa sebagai bagian dari evaluasi kedisiplinan, Pelajaran dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal dan guru mengatur suasana kelas sehingga siswa langsung fokus pada materi.
- b. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran: Guru mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, memastikan setiap kelompok memiliki ruang untuk berdiskusi.
- c. Keterlibatan aktif: Siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan disiplin dalam mendengarkan dan menghormati pendapat teman. Setiap siswa berusaha untuk berkontribusi dengan baik.
- d. Kepatuhan terhadap aturan kelas: Siswa mengikuti aturan yang ditetapkan selama proses pembelajaran, seperti tidak berbicara saat guru atau teman lain sedang berbicara. Ini mencerminkan kedisiplinan dalam berinteraksi di kelas. Siswa patuh pada waktu

---

<sup>107</sup> Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, 23 Agustus - 6 September 2024.

- yang ditentukan untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, menunjukkan kedisiplinan dalam mengelola waktu.
- e. Presentasi kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik dan menekankan nilai-nilai disiplin yang muncul dari pembahasan.
  - f. Penutupan pembelajaran: Guru mengakhiri pelajaran sesuai jadwal dan memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran hari itu.

Berdasarkan yang disajikan, strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin disesuaikan dengan modul ajar yang dibuat oleh Puji Isnaeni. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan strategi dilakukan dengan mengajarkan materi tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Dalam tahap ini, siswa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, dan guru mencatat kedatangan mereka sebagai bagian dari evaluasi kedisiplinan. Proses pembelajaran dimulai tepat waktu, di mana guru mengarahkan siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut sambil menanamkan pentingnya disiplin dalam menjalankan nilai-nilai agama.

Guru kemudian menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning/PBL*) dengan mengajukan masalah yang relevan terkait penerapan Iman, Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tantangan yang dihadapi siswa dalam menjalankan ibadah. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas masalah tersebut. Pada tahap investigasi, siswa melakukan pencarian informasi tambahan dari sumber yang telah ditentukan, yang mendorong kemandirian dan disiplin dalam belajar. Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, yang tidak hanya mengasah keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga melatih mereka untuk menghargai waktu dan pendapat teman. Sesi refleksi yang dipimpin oleh guru kemudian mengajak siswa untuk mengevaluasi proses dan hasil diskusi, serta menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai yang dipelajari dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pada pertemuan pertama ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang ada dalam modul ajar dan berhasil mengintegrasikan materi pokok dengan tujuan pembentukan karakter disiplin siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya memahami konsep akidah akhlak, tetapi juga terbiasa dengan sikap disiplin yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pada pertemuan kedua, materi yang dibahas adalah sifat-sifat wajib bagi Allah. Tahap pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter disiplin tetap konsisten dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Guru memulai pertemuan ini dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas tentang sifat-sifat wajib bagi Allah, seperti wujud, qidam, baqa, dan lainnya, sambil menekankan pentingnya memahami konsep-konsep ini dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Setelah pengantar, guru kembali mengajukan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat tersebut. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Dalam tahap investigasi, siswa melakukan pencarian informasi tambahan dari buku atau sumber lainnya yang relevan, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman tentang materi.

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sesi refleksi di akhir pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pada pertemuan kedua ini tetap sesuai dengan rencana yang ada dalam modul ajar dan berhasil mengintegrasikan materi pokok dengan tujuan pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman

yang lebih baik tentang sifat-sifat Allah, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pada pertemuan ketiga, materi yang dibahas adalah sifat-sifat wajib bagi Rasul. Guru Akidah Akhlak di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas kembali menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sifat-sifat ini sekaligus membentuk karakter disiplin. Guru memulai sesi dengan menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Rasul, seperti jujur, amanah, tabligh, dan fatanah, serta pentingnya contoh yang diteladankan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memulai sesi dengan menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Rasul, seperti jujur, amanah, tabligh, dan fatanah, serta pentingnya contoh yang diteladankan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memberikan penjelasan, guru mengajukan masalah yang relevan, misalnya bagaimana sikap jujur dan amanah dapat diterapkan dalam interaksi sosial di sekolah. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam konteks nyata.

Pada tahap investigasi, siswa melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, baik buku maupun media digital, untuk mendalami sifat-sifat Rasul dan dampaknya terhadap karakter disiplin. Dalam proses diskusi, siswa diajarkan untuk menghargai teman yang sedang presentasi dengan cara mendengarkan secara aktif, tidak berbicara sendiri, dan menunjukkan sikap saling menghormati. Ini menunjukkan kedisiplinan dalam menghargai waktu dan usaha teman-teman mereka.

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, di mana mereka dilatih untuk mengelola waktu secara efektif, memastikan setiap anggota kelompok dapat berbicara dalam waktu yang telah ditentukan. Selama presentasi, siswa

menunjukkan kedisiplinan dengan tidak mengganggu, menghormati teman yang berbicara, serta patuh terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru. Sesi refleksi di akhir pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan berkomitmen untuk selalu berkata jujur, menepati janji, serta patuh terhadap aturan dan tata tertib kelas.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pada pertemuan ketiga ini tetap sesuai dengan rencana yang ada dalam modul ajar dan berhasil mengintegrasikan materi pokok dengan tujuan pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami sifat-sifat wajib bagi Rasul, tetapi juga terlatih dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan kerja sama yang sangat berharga dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi pokok, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*), siswa belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengelola waktu secara efektif, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

### 3. Analisis Evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa sehingga guru dapat memperbaiki dan mencari solusi, supaya selanjutnya pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Evaluasi juga untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar.

Untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru

Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa, digunakan indikator kedisiplinan yang mengacu pada teori Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mutiah, yang mencakup tiga aspek utama:<sup>108</sup>

a. Kedisiplinan di dalam kelas:

1) Kehadiran tepat waktu: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan kehadiran tepat waktu, baik saat datang ke sekolah maupun selama proses pembelajaran. Mayoritas siswa tiba di kelas sebelum bel berbunyi, siap mengikuti pelajaran dengan baik.

2) Perhatian terhadap pembelajaran: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, siswa aktif berpartisipasi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3) Penyelesaian tugas: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan kualitas yang memuaskan.

b. Kedisiplinan di luar kelas:

1) Pemanfaatan waktu luang: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Banyak siswa yang terlihat menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku, mengerjakan tugas, atau berdiskusi dengan teman-teman tentang pelajaran.

2) Kedisiplinan dalam beribadah: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, Banyak siswa yang terlihat

---

<sup>108</sup> Mutiah, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Ma'arif Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.," 2023, hlm. 24–25.

melaksanakan shalat tepat waktu, ketika Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur.

c. Kedisiplinan di Rumah:

1) Penyelesaian PR tepat waktu: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak menunjukkan komitmen yang baik dalam penyelesaian PR tepat waktu. Guru Akidah Akhlak secara konsisten memeriksa PR dan memberikan umpan balik terkait dengan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah oleh Puji Isnaeni dalam pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kelebihan dari penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning* / PBL) oleh Puji Isnaeni meliputi:

- a) Meningkatkan keterlibatan siswa: PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- c) Pengembangan karakter disiplin: Melalui kegiatan yang terstruktur, siswa dilatih untuk disiplin dalam mengelola waktu, memenuhi tanggung jawab, dan menghormati aturan yang ada.
- d) Penerapan praktis: Siswa belajar untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi akidah akhlak.
- e) Relevansi dengan kehidupan sehari-hari: Melalui PBL, siswa mempelajari akidah dan akhlak tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kelebihan, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak melibatkan berbagai aspek yang saling mendukung. Berikut ini adalah temuan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan siswa:

#### 1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan observasi, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pelajaran. Proses ini tidak hanya melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, disiplin dalam mengelola waktu, serta bekerja sama dengan teman sekelompok. Hal ini sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu maupun dalam mengikuti instruksi pembelajaran.

#### 2. Membangun Kedekatan Personal dengan Siswa melalui Pembelajaran

Guru secara aktif membangun kedekatan dengan siswa, sehingga hubungan yang terbentuk lebih positif dan saling percaya. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai dan dipahami oleh gurunya lebih mudah untuk diatur dalam hal

kedisiplinan. Pendekatan personal ini memberi dampak positif terhadap sikap siswa dalam mengikuti aturan kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu, karena mereka merasa ada perhatian dan arahan langsung yang memotivasi mereka untuk lebih disiplin.

### 3. Memberikan Teladan Disiplin melalui Pembelajaran di Kelas

Dalam proses pembelajaran, guru selalu menunjukkan sikap disiplin yang konsisten, seperti datang tepat waktu, mengikuti jadwal pembelajaran dengan baik, dan mengatur waktu dengan efisien. Guru juga menerapkan aturan kelas dengan tegas, namun tetap mendukung. Siswa yang mengamati dan meniru perilaku guru dalam hal kedisiplinan terbukti menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan mereka, seperti lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan mematuhi aturan yang ada di kelas.

### 4. Pendekatan Persuasif terhadap Siswa yang Melanggar Aturan Pembelajaran

Ketika siswa melanggar aturan kelas, seperti terlambat mengumpulkan tugas atau tidak mengikuti prosedur pembelajaran, guru melakukan pendekatan persuasif. Observasi menunjukkan bahwa guru lebih mengutamakan dialog untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyadari kesalahan mereka dan memperbaiki sikap. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang kurang disiplin untuk memperbaiki perilaku mereka.

### 5. Pemberian Sanksi yang Mendidik untuk Pembentukan Disiplin

Dalam kasus pelanggaran disiplin yang berulang, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti memberikan tugas tambahan atau meminta siswa menulis refleksi tentang pentingnya kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi, sanksi ini membantu siswa untuk merenung dan menyadari kesalahan mereka,

sehingga mereka dapat memperbaiki sikapnya dan lebih disiplin di masa depan. Sanksi yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi juga untuk mendidik siswa mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan.

6. Kolaborasi dengan Orangtua untuk Pembentukan Disiplin

Guru secara rutin berkomunikasi dengan orangtua siswa yang mengalami kesulitan dalam hal kedisiplinan. Dalam observasi, terbukti bahwa orangtua memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Guru dan orangtua bekerja sama untuk memberikan dukungan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

7. Pengecekan Presensi sebagai Bagian dari Pembentukan Disiplin

Observasi menunjukkan bahwa guru melakukan pengecekan presensi di awal setiap pelajaran secara rutin. Siswa yang hadir tepat waktu mendapat apresiasi, sementara mereka yang terlambat diberikan pemahaman tentang pentingnya ketepatan waktu. Pengecekan presensi ini menjadi salah satu indikator dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, di mana kedisiplinan dimulai dengan kedisiplinan dalam kehadiran. Dengan memantau kehadiran siswa, guru juga memastikan bahwa seluruh siswa siap mengikuti pelajaran dan tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

8. Pemberian Penguatan Positif dalam Pembelajaran

Siswa yang menunjukkan kedisiplinan, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan di kelas, mendapatkan penghargaan dari guru. Penghargaan ini dapat berupa pujian lisan atau penghargaan simbolik lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penguatan positif ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa lain untuk mengikuti perilaku disiplin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, dapat disimpulkan bahwa berbagai strategi yang diterapkan guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menjadi salah satu strategi utama yang mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan mematuhi waktu yang ditetapkan.

Selain itu, guru membangun kedekatan personal dengan siswa, menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya, sehingga lebih mudah memberikan arahan mengenai pentingnya kedisiplinan. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru, seperti ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, memberikan teladan yang dapat diikuti oleh siswa. Ketika siswa melanggar aturan, guru melakukan pendekatan persuasif untuk menjelaskan pentingnya disiplin dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Sanksi yang mendidik juga diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan, bukan hanya untuk memberi efek jera, tetapi juga sebagai proses pembelajaran.

Kolaborasi dengan orangtua turut memperkuat pembentukan karakter disiplin, dengan orangtua memberikan dukungan lebih lanjut di rumah. Selain itu, pengecekan presensi secara rutin oleh guru menjadi bagian dari pembentukan kedisiplinan siswa, mengingatkan mereka akan pentingnya ketepatan waktu. Terakhir, pemberian penguatan positif berupa pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin yang baik, semakin memotivasi siswa untuk menjaga kedisiplinan mereka. Dengan penerapan berbagai strategi tersebut, guru Akidah Akhlak di MTsS Ma'arif

NU 1 Tambak berhasil membentuk karakter disiplin siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan pribadi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk :

### **1. Guru Akidah Akhlak**

Guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu secara lebih efektif agar setiap langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Sebagai model disiplin bagi siswa, guru harus konsisten dalam memberikan bimbingan, teguran, dan motivasi sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

### **2. Siswa**

Siswa diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, terutama dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab dalam kelompok, dan partisipasi aktif dalam diskusi.

### **3. MTsS Ma'arif NU 1 Tambak**

Sebaiknya mendukung guru dalam pengembangan modul ajar dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Afandi, A., dkk. (2024). Konsep etika, moral, dan akhlak terpuji dalam Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Afrianti, L., & Ritonga, S. (2023). Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dalam pembelajaran PAI. Perspektif Agama dan Identitas.
- Amanabella, M. (2023). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- Amelia, D. J., & Sapriani, E. (2022). Analisis buku dongeng tradisional Jawa berbasis nilai-nilai karakter pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja guru dalam menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*.
- Apriliah, N., Pratama, A. I., & Saipon, A. (2024). Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas IX putri di MTs Darunnajah Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Arthawati, S. N., & Mevlanillah, S. A. R. (2023). Pengembangan masyarakat melalui penerapan pengelolaan kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Askar Nur, & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Aswar, A. (2021). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

- Azhari, M. T., Bahri, M. P. A. F., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azizah, S., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2023). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Dinata, A. (2023). Identifikasi faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Elia, S., Fauzan, A., & Bedi, F. (2023). Konsep kepemimpinan dalam guru penggerak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Enjang, A. S. (2023). Komunikasi konseling: Wawancara, seni mendengar hingga soal kepribadian. *Nuansa Cendekia*.
- Fauziya, U. (2020). Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah.
- Fanpada, N., Fantang, E., & Mautang, D. C. (2023). Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD GMIT 024 Likwatang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Fikriyah, S., dkk. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis penggunaan media realia melalui pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Harahap, D. A., Siregar, F. S., Ananta, R., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Analysis of intercultural communication models among UINSU FIS students. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*.
- Harahap, S. S. P., & Zein, A. (2022). Penerapan kitab Tauhid Kifayatul Awam dalam membina akidah di Rumah Qur'an Ad-Da'iyah Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)*.
- Handoyo, E., dkk. (2021). Penguatan karakter anti korupsi bagi lurah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Hero, H. (2021). Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.

- Karo, L. A. B. (2023). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan tahun ajaran 2022/2023 (*Doctoral dissertation, Universitas Quality*).
- Khairi, K., Samsukdin, S., & Hairoh, H. (2023). Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Indonesian Journal of Religion Center*.
- Khairani, N. (2024). Pengaruh model problem based learning melalui media pembelajaran berbasis flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SD (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*).
- Kurniawan, A., dkk. (2023). Krisis moral remaja di era digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor penghambat tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 Bantaeng. *Jurnal Pendidikan*.
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nasion, S. J. (2022). Strategi pembelajaran contextual teaching learning pada sejarah kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*.
- Loheni, R., dkk. (2023). Kontribusi guru dalam pembentukan subjek disiplin siswi/a: Narasi deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*.
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran guru PPKn dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*.
- Lufri, M. S. (2020). *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. CV. IRDH.
- Lutfi, L., & Pramono, F. (2024). Pola kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di SDIT Permata Madani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Maula, D. H., Adikara, F. S., & Susiloningsih, E. (2024). Analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*.
- Milya Sari, & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*.

- Muhammad Yasin, Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan instrumen pengumpulan data (kualitatif dan kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Mutiah. (2023). Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- Nababan, D., & Sihombing, G. (2023). Penerapan strategi pembelajaran inquiry dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan sistem pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*.
- Nurhusni, F. A., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2023). Prinsip-prinsip utama dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai strategi meningkatkan mutu pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Oktavia, P., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2022). Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad. *Jurnal Mubtadiin*.
- Pagustin, A. (2023). Peran Keteladanan Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 37 Seluma (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Paralihan, H., dkk. (2024). Strategi TVRI Medan dalam meningkatkan kualitas siaran di era 4.0. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pronika, N. (2023). Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan di SDN 03 Pekan Labuah. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Rahmadani, B., & Inayati, N. L. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam membangun karakter disiplin dan religius siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Rambe, N., Rajagukguk, K. P., & Habib, M. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis pendidikan non-formal dan strategi beradaptasi di era new normal. *Jurnal Sintaksis*.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan,

- strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*.
- Rozaaqi, A. (2022). Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).
- Rukhiyati, S. (2023). Strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al Falah Salatiga.
- Salsabila, S. V., Poerwanti, J. I., & Budiarto, T. (2022). Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*.
- Sandjaja, M., Yuliawati, L., & Eunike, P. (2024). *Buku ajar psikologi pendidikan*. Penerbit Universitas Ciputra.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Santoso, T. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Saputra, R. (2024). Upaya Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 5 Kota Bengkulu (*Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno*).
- Sari, D. R., Sari, N., & Hilmin, H. H. (2023). Profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. *Faidatuna*.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan higher order thinking skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Sirojuddin, A., et al. (2022). Peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*.
- Sompotan, F. M., Sondakh, M., & Runtuwene, A. (2023). Pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*.

- Sugiarti, Y., & Andyanto, H. (2022). Pendampingan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*.
- Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). Strategi pembelajaran ekspositori untuk anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*.
- Suwito, B., Caniago, S. S., & Nasution, S. A. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui disiplin tata tertib di sekolah SD Negeri 05 Sisumut. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*.
- Tinambunan, B. (2024). Pengaruh disiplin belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 040449 Kabanjahe TP 2023/2024 (*Doctoral dissertation, Universitas Quality Berastagi*).
- Usiono, R. W. (2021). Evaluasi peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan profesionalisme guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*.
- Uswatun, K. Y., Inayati, H. U., Waiulung, A. O., & Ilias, M. (2024). Konsep dasar penilaian dan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*.
- Wangsa, D. (2022). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak Kabupaten Deli Serdang (*Doctoral dissertation, State Islamic University of North Sumatera*).
- Yusria, I. F. (2020). Analisis buku siswa 'Sejarah Kebudayaan Islam' kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013. *PALAPA*.
- Zahro, L. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan IPS di sekolah dasar. *Jurnal Darussalam*.
- Zahwa, U. L. (2024). Implementasi pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bangun Purba.



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 Gambaran Umum MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

### **C. Pofil MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

<b>Identitas</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Madrasah	MTsS MA'ARIF NU 1 TAMBAK
Kepala Madrasah	Mustofa,S.Pd.I
NPSN	20363453
Akreditasi	B
Status Lembaga	Swasta
Kecamatan	Tambak
Kabupaten	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Alamat	JL. Masjid At-Taqwa Plangkapan

### **D. Visi dan Misi MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

#### **Visi**

“Unggul dalam ilmu, terampil dan beramal sholeh yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah”.

#### **Misi**

- a. Menanamkan akidah, nilai, dan akhlak Islami yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk generasi Muslim dan Muslimah yang bertakwa, berilmu pengetahuan, serta berlandasan nilai-nilai islam dan kebangsaan.
- c. Membangun kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.
- d. Meningkatkan prestasi anak didik.
- e. Melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

### **E. Fasilitas MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

1. Ruang kepala
2. Ruang guru
3. Ruang belajar

4. Ruang komputer
5. Penunjang belajar/ LAB
6. Perpustakaan sekolah
7. Ruang UKS
8. Sarana olahraga
9. WC Guru
10. WC Siswa
11. Kantin
12. Aula
13. Tempat parkir
14. Gudang
15. Ruang osis dan pramuka

***Lampiran 2 pedoman wawancara, observasi, dokumentasi***

**A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

1. Pada tahun berapa MTsS Ma'arif NU 1 Tambak didirikan, Pak ?
2. Bagaimana suasana lingkungan pembelajaran di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, Pak?
3. Apa sarana dan prasarana yang ada di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak, Pak?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi madrasah dalam mewujudkan karakter disiplin pada siswa, Pak?

**B. Pedoman wawancara guru akidah akhlak**

1. Apa yang ibu persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran?
2. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan apa yang ibu buat sebelum masuk pembelajaran ?
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
5. Apakah dengan strategi pembelajaran tersebut dapat membentuk karakter disiplin siswa ?

6. Bagaimana peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah?
7. Metode dan model pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
8. Bagaimana Ibu mengintegrasikan materi pembelajarannya Akidah Akhlak dengan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa?
9. Aspek-aspek atau indikator apa yang dinilai dalam mengukur tingkat kedisiplinan siswa di mata pelajaran Akidah Akhlak?
10. Bagaimana Ibu memberikan umpan balik dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin?
11. Bagaimana Ibu menangani siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak?
12. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diselenggarakan sekolah untuk menunjang pembentukan karakter disiplin siswa?
13. Bagaimana Ibu menjalin kerjasama dengan wali murid untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di rumah?
14. Apa saja faktor pendorong dan penghambat strategi ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas?

### **C. Pedoman wawancara peserta didik kelas VII MTsS Ma'arif NU 1**

#### **Tambak**

1. Siapa nama adek ?
2. Menurut kamu, apa arti disiplin?
3. Mengapa menurutmu disiplin penting bagi seorang siswa?
4. Sebutkan contoh perilaku disiplin yang pernah kamu lakukan di sekolah atau di rumah !
5. Sebutkan contoh perilaku tidak disiplin yang pernah kamu lakukan di sekolah atau di rumah !
6. Ceritakan pengalaman kamu dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas !

7. Apakah guru Akidah Akhlak pernah memberikan contoh nyata tentang perilaku disiplin dalam kelas ?
8. Apakah kamu merasa bahwa nilai-nilai disiplin yang kamu pelajari di Mata Pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu dalam berperilaku di sekolah dan di rumah?

#### **D. Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Seluruh siswa kelas VII A mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.	
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai modul ajar.	
3.	Guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai Modul Ajar.	
4.	Guru melaksanakan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin	
5.	Siswa memberikan respon aktif selama pembelajaran berlangsung.	
6.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.	

#### **E. Pedoman Dokumentasi**

1. Foto pembelajaran Akidah Akhlak
2. Foto Wawancara bersama Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta didik kelas VII A MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas
3. Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII

#### **Lampiran 3 Hasil wawancara ( 9 juli 2024 )**

##### **A. Hasil wawancara Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

1. Pada tahun berapa MTs Ma'arif NU 1 Tambak didirikan, Pak?  
Jawaban : 10 September 2001

2. Bagaimana suasana lingkungan pembelajaran di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak,Pak ?

Jawaban : Suasana lingkungan belajar di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak sangat kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Kelas-kelas umumnya tenang, meskipun sesekali ada siswa yang berbicara di luar topik pelajaran. Guru-guru aktif dalam membimbing siswa dan menegakkan disiplin dengan cara yang santun. Siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran, meskipun beberapa masih malu untuk bertanya. Lingkungan sekolah juga bersih dan tertata, menciptakan atmosfer yang nyaman bagi siswa dan guru. Secara keseluruhan, suasana belajar di sekolah ini mencerminkan komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas.

3. Apa sarana dan prasarana yang ada di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak,Pak?
- Jawaban : Ruang Kelas, perpustakaan, ruang komputer,toilet, ruang guru, ruang olahraga,kantin, area parkir dll.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi madrasah dalam mewujudkan karakter disiplin pada siswa, Pak?

Jawaban : Tantangan yang dihadapi MTsS Ma'arif NU 1 Tambak dalam mewujudkan karakter disiplin pada siswa meliputi beberapa aspek penting. Pertama, variasi latar belakang siswa dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan disiplin, di mana beberapa siswa mungkin tidak terbiasa dengan aturan yang ketat. Kedua, keterbatasan waktu dan tenaga dari guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dalam menerapkan disiplin secara konsisten. Ketiga, pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dan media sosial, yang dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap disiplin. Keempat, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang seringkali disebabkan oleh rasa malu atau ketidakpahaman materi, dapat menghambat upaya pembentukan disiplin. Tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang tepat dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk diatasi.

## **B. Hasil wawancara Guru Akidah Akhlak ( 9 juli 2024 )**

1. Bagaimana kabarnya ibu hari ini ?

Jawaban : Alhamdulillah Baik

2. Apa yang ibu persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban : menyusun rencana pelajaran ( modul ajar ), materi ajar, media pembelajaran, evaluasi, kondisi kelas, pengelolaan waktu.

3. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan apa yang ibu buat sebelum masuk pembelajaran ?

Jawaban : Perencanaan pembelajaran adalah proses merancang kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Ini seperti membuat peta jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawaban : kurikulum merdeka

5. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?

Jawaban : strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*)

6. Apakah dengan strategi pembelajaran tersebut dapat membentuk karakter disiplin siswa ?

Jawaban : Ya, strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

PBL dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka masalah nyata yang harus dipecahkan. Dalam proses pemecahan masalah ini, siswa akan secara alami mengembangkan berbagai karakter disiplin.

7. Bagaimana peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah?

Jawaban : Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Disiplin

bukan hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai internal yang telah tertanam dalam diri seseorang. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai agama yang berkaitan dengan disiplin.

8. Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jawaban : Metode pembelajaran aktif meliputi diskusi kelompok dan *role playing*: Siswa diajak berdiskusi tentang berbagai isu yang berkaitan dengan disiplin, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keteguhan hati. Siswa berperan dalam situasi yang menggambarkan penerapan disiplin, seperti dalam interaksi sosial. Selanjutnya Metode pembelajaran kontekstual, metode ini mengaitkan nilai-nilai disiplin dengan konteks kehidupan siswa, seperti situasi di rumah atau lingkungan sekolah.

9. Bagaimana Ibu mengintegrasikan materi pembelajarannya Akidah Akhlak dengan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa?

Jawaban : Ibu mengintegrasikan materi Akidah Akhlak dengan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui penerapan nilai-nilai akhlak dalam setiap aktivitas pembelajaran, contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta penekanan pada praktik disiplin seperti tepat waktu, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab. Ibu juga memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa untuk menerapkan disiplin di rumah atau lingkungan sekolah, serta mengaitkan konsekuensi perilaku dengan ajaran akhlak Islam.

10. Aspek-aspek atau indikator apa yang dinilai dalam mengukur tingkat kedisiplinan siswa di mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jawaban :

- a. Kehadiran dan Ketepatan Waktu: Kehadiran tepat waktu di kelas
- b. Kepatuhan Terhadap Aturan Kelas: Mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh guru.
- c. Konsistensi dalam Mengerjakan Tugas: Penyelesaian tugas dan

pekerjaan rumah tepat waktu.

- d. Partisipasi Aktif: Keaktifan dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran.
- e. Sikap dan Perilaku: Menunjukkan sikap sopan, hormat, dan etika yang baik di kelas.
- f. Kerapian dan Persiapan: Memiliki perlengkapan belajar lengkap dan menjaga kerapian diri.
- g. Tanggung Jawab: Tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas.
- h. Ketekunan dalam Belajar: Ketekunan dan usaha dalam memahami materi pelajaran.

11. Bagaimana Ibu memberikan umpan balik dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin?

Jawaban : Ibu memberikan umpan balik dengan memberikan pujian lisan di depan kelas untuk siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta menyampaikan apresiasi secara pribadi kepada siswa yang konsisten. Ibu juga memberikan penghargaan kecil seperti bintang prestasi atau catatan positif di buku rapor, dan memberikan tanggung jawab tambahan kepada siswa yang disiplin sebagai bentuk kepercayaan dan pengakuan atas perilaku baik mereka.

12. Bagaimana Ibu menangani siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawaban : Ibu menangani siswa yang tidak disiplin dengan menegur secara lembut, memberikan peringatan bertahap, mengajak siswa berbicara secara pribadi, dan memberikan tugas tambahan yang relevan. Jika perlu, Ibu berkoordinasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama dan mengajak siswa mengikuti program pembinaan untuk memperbaiki perilaku mereka.

13. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diselenggarakan sekolah untuk menunjang pembentukan karakter disiplin siswa?

Jawaban : OSIS dan Pramuka

14. Bagaimana Ibu menjalin kerjasama dengan wali murid untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di rumah?

Jawaban : Ibu menjalin kerjasama dengan wali murid untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa dengan cara mengadakan pertemuan rutin atau komunikasi berkala untuk membahas perkembangan dan masalah disiplin siswa. Ibu juga menyosialisasikan pentingnya disiplin dan cara penerapannya di rumah melalui surat atau pertemuan. Selain itu, Ibu memberikan laporan kemajuan siswa secara teratur, berdiskusi dengan wali murid untuk menemukan solusi atas masalah disiplin, dan mengajak mereka untuk menerapkan aturan serta nilai disiplin yang sama di rumah.

15. Apa saja faktor pendorong dan penghambat strategi ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas?

Jawaban : Faktor pendorong strategi Ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas meliputi keterdekatan dengan siswa, yang menciptakan hubungan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan mereka. pemilihan strategi yang tepat seperti PBL, diharapkan pembentukan karakter disiplin dapat lebih efektif. Motivasi siswa dan penerapan aturan yang konsisten juga menjadi pendorong utama. Namun, faktor penghambatnya termasuk perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi pemahaman disiplin, kurangnya perhatian individu dari guru karena keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan luar yang dapat mengganggu disiplin siswa. Tantangan ini memerlukan penanganan yang berkelanjutan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan efektivitas strategi.

### **C. Hasil wawancara peserta didik kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas**

1. Siapa nama adek ?

Jawaban : Faeza Aditiya dan Ayu Agustina

2. Menurut kamu, apa arti disiplin?

Jawaban : Disiplin berarti mengikuti aturan, patuh.

3. Mengapa menurutmu disiplin penting bagi seorang siswa?

Jawaban : karena membantu belajar dengan fokus agar bisa sukses di sekolah.

4. Sebutkan contoh perilaku disiplin yang pernah kamu lakukan di sekolah atau di rumah !

Jawaban : Selalu datang ke sekolah atau kelas tepat waktu, Menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas sekolah sebelum batas waktu, Mematuhi peraturan yang ada di sekolah atau di rumah.

5. Sebutkan contoh perilaku tidak disiplin yang pernah kamu lakukan di sekolah atau di rumah !

Jawaban : Datang terlambat ke sekolah atau kelas, Mengobrol atau tidak fokus selama pelajaran di kelas.

6. Ceritakan pengalaman kamu dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas !

Jawaban : Kami sering berdiskusi tentang contoh-contoh perilaku baik dan buruk, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apakah guru Akidah Akhlak pernah memberikan contoh nyata tentang perilaku disiplin dalam kelas ?

Jawaban : Ya, guru Akidah Akhlak sering memberikan contoh nyata tentang perilaku disiplin dalam kelas, seperti menunjukkan pentingnya datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengikuti aturan kelas. Selain itu, guru juga berbagi cerita atau pengalaman pribadi yang menggambarkan bagaimana disiplin membantu mencapai tujuan dan mengatasi tantangan.

8. Apakah kamu merasa bahwa nilai-nilai disiplin yang kamu pelajari di Mata Pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu dalam berperilaku di sekolah dan di rumah?

Jawaban : Ya, membantu saya dalam berperilaku di sekolah dan di rumah.

#### ***Lampiran 4 Hasil Observasi Kelas***

Catatan Lapangan ( Field Notes )1

Lokasi Observasi : Ruang Kelas VII

Tanggal / Jam : 23 Agustus 2024 / 09.00 -10.20

Observer : peneliti

Catatan :

Pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 guru Akidah Akhlak dan peneliti memasuki kelas VII untuk melakukan penelitian, dimana pada saat itu ada pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak memberi salam, selanjutnya mempersilahkan peneliti untuk berkenalan dengan siswa kelas VII. Setelah itu, guru Akidah Akhlak memulai pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran selama kurang lebih 80 menit di kursi belakang siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi kelas kondusif, tapi terdapat anak yang masih sesekali mengobrol dan siswa masih cenderung malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah selesainya kegiatan pembelajaran, peneliti bersama guru Akidah Akhlak meninggalkan ruang kelas VII.

## Catatan Lapangan ( Field Notes ) 2

Lokasi Observasi : Ruang Kelas VII  
Tanggal / Jam : 30 Agustus 2024 / 09.00 -10.20  
Observer : peneliti

### Catatan :

Pada hari Jumat, 30 Agustus 2024, guru Akidah Akhlak dan peneliti kembali memasuki kelas VII untuk melanjutkan penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Setelah guru Akidah Akhlak memberi salam dan pembelajaran dimulai.

Dalam sesi ini, peneliti mengamati dengan seksama bagaimana guru Akidah Akhlak menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam membentuk karakter disiplin selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 80 menit. Meskipun suasana kelas kondusif, peneliti mencatat bahwa ada beberapa siswa yang masih berbicara di luar materi pelajaran, dan sebagian besar siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan. Namun, terlihat upaya dari guru Akidah Akhlak dalam memberikan penekanan pada pentingnya disiplin dengan memberikan teguran yang tegas namun santun kepada siswa yang berbicara.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti bersama guru Akidah Akhlak meninggalkan kelas VII, dengan catatan bahwa strategi yang digunakan oleh guru mulai menunjukkan hasil, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

### Catatan Lapangan ( Field Notes ) 3

Lokasi Observasi : Ruang Kelas VII  
Tanggal / Jam : 6 September 2024 / 09.00 -10.20  
Observer : peneliti

#### Catatan :

Pada hari Jumat, 6 September 2024, guru Akidah Akhlak dan peneliti kembali hadir di kelas VII untuk melanjutkan penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Setelah guru Akidah Akhlak memberi salam selanjutnya pembelajaran dimulai seperti biasa.

Selama 80 menit pelajaran, peneliti mengamati bahwa guru Akidah Akhlak semakin intensif dalam menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam membentuk karakter disiplin. Guru memberikan instruksi yang jelas dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Meskipun suasana kelas tetap kondusif, masih ada siswa yang terlihat belum sepenuhnya fokus dan ada yang berbicara saat guru menjelaskan. Namun, guru Akidah Akhlak berhasil menangani hal ini dengan pendekatan yang lebih persuasif, seperti memberikan contoh perilaku disiplin yang baik dan memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin.

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat bahwa meskipun masih ada tantangan, perkembangan dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa mulai terlihat. Guru Akidah Akhlak bersama peneliti kemudian meninggalkan ruang kelas VII.

*Lampiran 5 Hasil Dokumentasi*

**A. Dokumentasi**

**1. Foto Kegiatan Pembelajaran**





## 2. Foto wawancara

( Wawancara dengan guru Akid



( Wawancara dengan kepala madrasah )



## (Wawancara dengan siswa siswi kelas VII)

### 3. Foto Modul Ajar

**FASE D - KELAS VII MTS**  
**MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Madrasah</b>	: MTS. Ma'arif NU 1 Tambak
<b>Nama Penyusun</b>	: Puji Isnaeni,S.Ag
<b>Mata Pelajaran</b>	: Akidah Akhlak
<b>Fase / Kelas / Semester</b>	: D - VII / 1
<b>Elemen</b>	: Memperkuat Aqidah Islam
<b>Alokasi Waktu</b>	: 5 x 40 menit
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2024 / 2025

**CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D**

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTS, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan

menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqidah Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> ( <i>al-'Aziz, al-Bashir, al-Qani, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayy, al-Qayyum, al-Lathi</i> ), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>khusnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela ( <i>riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah</i> ) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalahan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
-------------------	---

#### B. KOMPETENSI AWAL

- Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya
- Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

**Media** : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

**Sumber Belajar** : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
KEGIATAN INTI	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar</li> </ul>

	informasi mengenai <b>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</b>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

#### E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thuharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatul lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

#### Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Madrasah</b>	: MTS. Ma'arif NU 1 Tambak
<b>Nama Penyusun</b>	: Puji Isnaeni, S.Ag
<b>Mata Pelajaran</b>	: Akidah Akhlak
<b>Fase / Kelas / Semester</b>	: D - VII / 1
<b>Elemen</b>	: Memahami Sifat Allah swt
<b>Alokasi Waktu</b>	: 5 x 40 menit
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2024 / 2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTS, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

<b>Kegiatan Literasi</b>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Pengertian sifat Allah SWT</b>
<b>Critical Thinking</b>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Pengertian sifat Allah SWT</b>
<b>Collaboration</b>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Pengertian sifat Allah SWT</b> .

<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b>Pengertian sifat Allah SWT.</b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.

Djuhar Arifin, 2000. *Sahabat Rasulullah saw*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Habib Abdussalam Alwi al-Hinduan., 2010. *Tarekat Adalah Suatu Perintah Allah SWT*, Surabaya : Cahaya Ilmu.fffm

<http://www.moslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyitho-wanita-mulyayang.htm#ixzz657RU5nEN>

[https://www.utakatikotak.com/kongkow/de\(wil/5147/Sejarah-Singkat-tentang-Nabi-Ibrahim-As](https://www.utakatikotak.com/kongkow/de(wil/5147/Sejarah-Singkat-tentang-Nabi-Ibrahim-As)

Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari.2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syaffi.

M. Abdul Ghaffar, 2005. *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Pustaka Azzam

M. Quraisy Shihab.,1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.

Ma'mur Daud. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta : Wijaya.

Muhyiddin

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Tambak, Juli 2024  
Guru Mata Pelajaran

Mustofa, S.Pd.I

Puji Isnani, S.Ag  
NIP.197507122007102003

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

## H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatul lil 'alamin?

*Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN ISLAM/ PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |   |                              |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. Nama               | : | Nadya Exsyahra Tafrinda Sari |
| 2. NIM                | : | 214110402307                 |
| 3. Program Studi      | : | Pendidikan Agama Islam       |
| 4. Semester           | : | 6                            |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. H. Saefudin, M.Ed.       |
| 6. IPK (sementara)    | : | 3.83                         |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN  
RELIGIUS SISWA KELAS VII DI MTSS MA'ARIF NU 1 TAMBAK BANYUMAS

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Yosi Intan Pandini G.,M.Pd.
2. Zuri Pamuji,M.Pd.I.

Mengetahui:  
Penasehat Akademik

Dr. H. Saefudin, M.Ed.  
NIP. 19621127 199203 1003

Purwokerto, 5 Maret 2024  
Yang mengajukan,

Nadya Exsyahra T S  
NIM. 214110402307

*Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jendral A. Yani, No.40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari

NIM : 214110402307

Semester : VI ( Enam )

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Tahun Akademik : 2024 / 2025

Judul Proposal Skripsi: Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa kelas VII MTsS MA'Arif NU 1 Tambak Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi persyaratan akademik yang telah ditentukan.

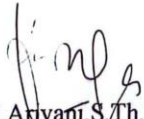
Demikian rekomendasi proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 13 Mei 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
Dewi Anyani, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP.198408092015032002

  
Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2235/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII MTSS MA'ARIF NU 1 TAMBAK BANYUMAS.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari  
NIM : 214110402307  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2024  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

## Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsalzu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-3894/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nadya Exsyahra Tafinda Sari  
NIM : 214110402307  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## Lampiran 10 Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3295/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Juli 2024

Kepada  
Yth. Kepala Mts Ma'arif NU 1 Tambak  
Kec. Tambak  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari
2. NIM : 214110402015
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Plangkapan Rt03 Rw01, Kec. Tambak, Kab. Banyumas
6. Judul : Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.
2. Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas
3. Tanggal Riset : 09-07-2024 s/d 09-09-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas
2. guru Akidah Akhlak

## *Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Penelitian*



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS  
**MTs MA'ARIF NU 1 TAMBAK**  
Jl. Masjid At Taqwa Plangkapan Tambak, 53196 Telp. 081548884561  
Email : mtsmanu1tambak@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : **Mustofa, S.Pd.I**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MTsS Ma'arif NU 1 Tambak  
Alamat : JL.Masjid At Taqwa Plangkapan Tambak

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : **Nadya Exsyahra Tafrinda Sari**  
NIM : 214110402307  
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Telah melakukan Observasi di MTsS Ma'arif NU 1 Tambak pada tanggal 9 Juli 2024 s.d 9 September 2024 Dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul “ *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII MtsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuatagar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 10 September 2024

Kepala Madrasah,



MUSTOFA, S.Pd.I

## Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadya Exsyahra Tafinda Sari  
NIM : 214110402307  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI  
Pembimbing : Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
Judul : Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu / 24 April 2024	Latar belakang masalah, penulisan footnote		
2	Kamis / 2 Mei 2024	Definisi Konseptual, kajian pustaka.		
3	Rabu / 8 Mei 2024	Kerangka berfikir, penomoran halaman		
4	Senin / 13 Mei 2024	ACC proposal skripsi		
5	Jumat / 31 Mei 2024	revisian proposal skripsi, LBM dan Definisi		
6	Senin / 3 Juni 2024	revisian Bab I (kajian pustaka)		
7	Senin / 10 Juni 2024	Bab II (Teori strategi pembelajaran)		
8	Senin / 24 Juni 2024	revisian bab II dan III (Teknik pengumpulan data)		
9	Kamis / 5 September 2024	Bab IV hasil penelitian		
10	Rabu / 18 September 2024	revisian Bab IV dan V (kesimpulan, saran)		
11	Kamis / 3 Oktober 2024	referensi mlati, kata pengantar, lampiran		
12	Senin / 14 Oktober 2024	ACC Munasabah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 14 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 199210042023211018

## Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari  
NIM : 214110402307  
Semester : VII ( Tujuh )  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2021  
Judul Skripsi : Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 19 Oktober 2021

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 198408092015032002

  
Herman wicaksono, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 199210042023211018

## Lampiran 14 Sertifikat Lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsalzu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1538/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI**

(NIM: 214110402307)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 80
Tartil	: 83
Imla'	: 85
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80



ValidationCode

## Lampiran 15 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.B-5020/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that  
Name : **NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI**  
Place and Date of Birth : **Banyumas, 02 Juli 2003**  
Has taken : **IQLA**  
with Computer Based Test, : **15 Juli 2022**  
organized by Language Development Unit on :  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 51** : **Structure and Written Expression: 55** : **Reading Comprehension: 49**  
فهم المسوع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

**Obtained Score : 517** : **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 22 Juli 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Inhibitrat al-Quadrāh 'alā al-Lughah al-'Arabiyah

## Lampiran 16 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.:B-637/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that  
Name : **NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI**  
Place and Date of Birth : **Banyumas, 02 Juli 2003**  
Has taken : **EPTUS**  
with Computer Based Test, : **02 Agustus 2021**  
organized by Language Development Unit on :  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 45** : **Structure and Written Expression: 47** : **Reading Comprehension: 54**  
فهم المسوع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

**Obtained Score : 487** : **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Inhibitrat al-Quadrāh 'alā al-Lughah al-'Arabiyah

*Lampiran 17 Sertifikat PPL*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024  
Diberikan Kepada :

**NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI**  
**214110402307**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



Drs. Yuslam, M. Pd  
NIP. 19680109 199403 1 001



*Lampiran 18 Sertifikat KKN*



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1140/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NADYA EXSYAHRA TAFRINDA SARI**

NIM : **214110402307**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama : Nadya Exsyahra Tafrinda Sari
2. NIM : 214110402307
3. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
4. Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 2 Juli 2003
5. Nama Ayah : Moch. Ridwan S N
6. Nama Ibu : Eni Darluki
7. Alamat : Plangkapan RT 03 RW 01, Kecamatan Tambak,  
Kabupaten Banyumas
8. Email : tafrindasari@gamil.com
9. No. Hp : 081391329700

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Plangkapan (2009- 2015)
2. SMP : SMP Negeri 1 Sumpiuh (2015-2018)
3. SMA : SMA Negeri 1 Sumpiuh ( 2018-2021)
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(Tahun 2021-2025)

### C. Pengalaman organisasi

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah ( OSIS ) SMA N 1 Sumpiuh